

**KURSI SOFA DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL SEBAGAI  
PENAMBAH ESTETIS RUANGAN**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Dedy Anggara Prasetya Putra  
0810409031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

NO	4.923/H/2019
KLAS	
TERIMA	19-3-2019

**KURSI SOFA DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL SEBAGAI  
PENAMBAH ESTETIS RUANGAN**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Dedy Anggara Prasetya Putra**  
0810409031



**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

**KURSI SOFA DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL SEBAGAI  
PENAMBAH ESTETIS RUANGAN**



**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

# KURSI SOFA DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL SEBAGAI PENAMBAH ESTETIS RUANGAN

Diajukan oleh  
**Dedy Anggara Prasetya Putra**  
NIM 0810409031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di  
depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 22 Januari 2014



**M. Fajar Apriyanto, M.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota Penguji



**Oscar Samaratunga, SE., M.Sn.**  
Pembimbing II / Anggota Penguji



**Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D.**  
Cognate / Anggota Penguji



**Mahendradewa Suminto, M.Sn.**  
Ketua Program Studi / Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**  
NIP 195809121986011001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Dedy Anggara Prasetya Putra**  
No. Mahasiswa : **0810409031**  
Program Studi : **S-1 Fotografi**  
Skripsi/Karya Seni : **KURSI SOFA DALAM FOTOGRAFI  
KOMERSIAL SEBAGAI PENAMBAH  
ESTETIS RUANGAN**

Menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 22 Januari 2014

Yang menyatakan,



**Dedy Anggara Prasetya Putra**

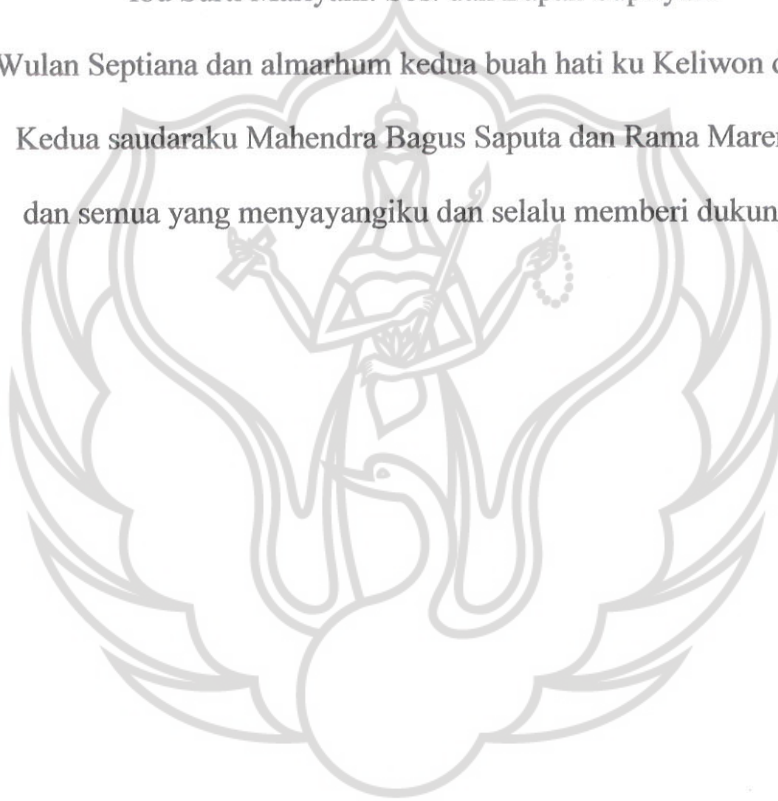
## PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku tercinta

Ibu Surti Mariyani. Sos. dan Bapak Supriyadi

Istri Wulan Septiana dan almarhum kedua buah hati ku Keliwon dan Pahing

Kedua saudaraku Mahendra Bagus Saputa dan Rama Marendra  
dan semua yang menyayangiku dan selalu memberi dukungan



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan hidayah serta kebaikan, salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Setelah melalui proses yang panjang akhirnya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Atas bantuan dan dukungan dari semua pihak yang membantu kelancaran tugas akhir ini, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua dan keluarga besar yang selalu memberi semangat maupun dukungan,
2. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati, S. S. T, S. U., Rektor ISI Yogyakarta,
3. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta untuk dukungannya secara akademik dalam menjalani perkuliahan,
4. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi,
5. Bapak M. Fajar Apriyanto, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir,
6. Bapak Oscar Samaratunga, SE., M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir,
7. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D., selaku *Cognate* / Anggota Penguji,
8. Bapak Irwandi, M.Sn., Dosen wali yang selalu membimbing dan memberikan dukungan dan semangat,

9. Seluruh Staf dan Karyawan FSMR, ISI Yogyakarta, Pak Edi, Mbak Eni, Surya terimakasih untuk informasi dan dukungan semangat,
10. Rekan-rekan dan sahabat Robi Odua, Ferli Odua, Rica RC, terimakasih untuk transferan ilmunya selama ini,
11. Bunda Yuli, sekeluarga terimakasih atas bantuan dan motifasi.
12. Annet Sofa, terimakasih untuk kursi sofanya,
13. Reza, Yoyok oxygen, Tutud, keluarga besar tiasan, Romli, Ipung, terimakasih bantuanya dalam pelaksanaan pembuatan karya,
14. Sugianto, Hesti Rika Pratiwi, Heru Sutikna, Dwi Satria Sanjaya, Muhammad Humanika, Jodi Pratama, Adi Norhidayat, Wahyu Wiedy Aditantra, Paksi, teman seperjuangan TA, sukses selalu untuk kita semua,
15. Seluruh angkatan 2008, Husain, Santi, Narawastu, Santo, Deco, Eza, Vata, Sigit, Wegik, Dila, Deri, Bari,
16. Semua pihak yang membantu kelancaran Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran positif sangat diharapkan untuk membangun kemajuan penulis pada masa mendatang dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua (Amin).

Yogyakarta, 22 Januari 2014

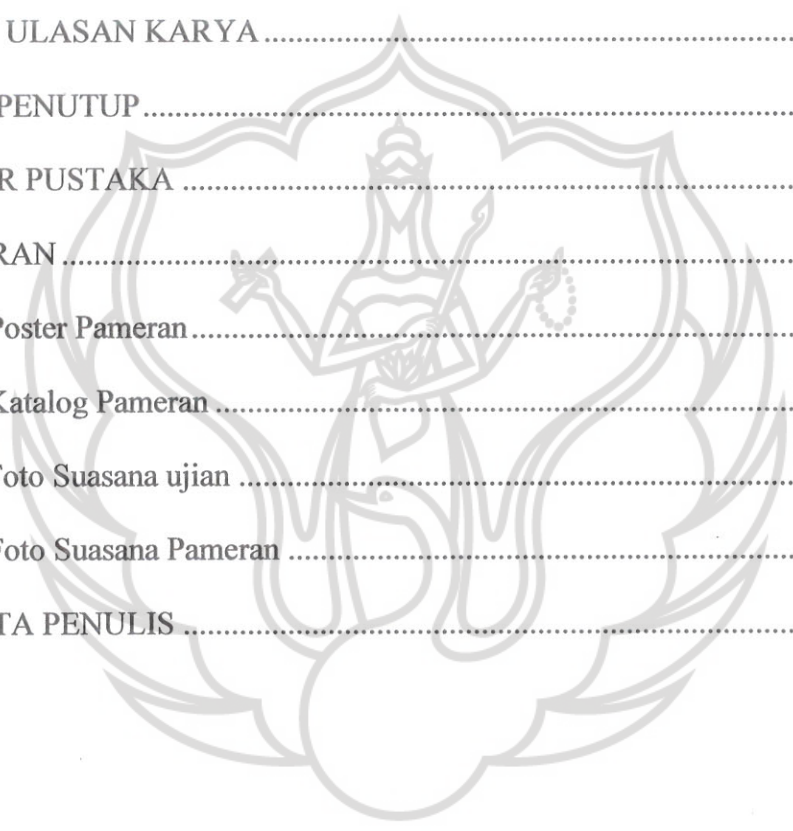
**Dedy Anggara Prasetya Putra**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR KARYA .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	3
B. Penegasan Judul .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat .....	6
E. Metode Pengumpulan Data .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	10
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN .....	15
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	15
B. Landasan Penciptaan .....	17
C. Tinjauan Karya.....	19
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	25

E. BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN .....	29
A. Penciptaan .....	29
B. Metode Penciptaan .....	30
C. Skema Penciptaan .....	32
D. Proses Perwujudan .....	33
E. Biaya Produksi .....	38
BAB IV ULASAN KARYA .....	40
BAB V PENUTUP .....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN .....	106
A. Poster Pameran .....	107
B. Katalog Pameran .....	108
C. Foto Suasana ujian .....	109
D. Foto Suasana Pameran .....	110
BIODATA PENULIS .....	111



## DAFTAR KARYA

Foto TA 01 – <i>Kursi Sofa Linen 1</i> .....	41
Foto TA 02 – <i>Kursi sofa Rayon/Viscose</i> .....	44
Foto TA 03 – <i>Kursi Sofa Linen 2</i> .....	47
Foto TA 04 – <i>Kursi Sofa Cellini</i> .....	50
Foto TA 05 – <i>Kursi Sofa Kain Katun</i> .....	53
Foto TA 06 – <i>Kursi Sofa Kain</i> .....	56
Foto TA 07 – <i>Kursi sofa Linen 3</i> .....	59
Foto TA 08 – <i>Kursi Sofa Cassanova Premium</i> .....	62
Foto TA 09 – <i>Kursi Sofa Cheasterfield</i> .....	65
Foto TA 10 – <i>Kursi Sofa Linen dan Bunga</i> .....	68
Foto TA 11 – <i>Kursi Sofa Zora</i> .....	71
Foto TA 12 – <i>Kursi Sofa Zora dan Arm Chair</i> .....	74
Foto TA 13 – <i>Kursi Sofa Daun</i> .....	77
Foto TA 14 – <i>Kursi Sofa Corolando</i> .....	80
Foto TA 15 – <i>Kursi Sofa Clover</i> .....	83
Foto TA 16 – <i>Kursi Sofa Hello Kitty</i> .....	86
Foto TA 17 – <i>Kursi Sofa Angin 1</i> .....	89
Foto TA 18 – <i>Kursi Sofa Chesterfield/Akrilik</i> .....	92
Foto TA 19 – <i>Kursi Sofa Angin 2</i> .....	95
Foto TA 20 – <i>Kursi Sofa Akrilik</i> .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 – Bayu Setiawan <i>Hyatt Jogja 01</i> .....	19
Gambar 2 – Bayu Setiawan <i>Hyatt Jogja 02</i> .....	20
Gambar 3 – Marchphoto .....	21
Gambar 4 – Ellen Silverman .....	22



# **KURSI SOFA DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL SEBAGAI PENAMBAH ESTETIS RUANGAN**

Oleh : Dedy Anggara Prasetya Putra

## **ABSTRAK**

Kebutuhan manusia kerap berkembang seiring dengan perkembangan zaman. kebutuhan manusia zaman sekarang belum tentu sama dengan kebutuhan manusia di zaman dahulu atau di zaman yang akan datang. semakin moderen, kebutuhan manusia semakin simpel. Tren minimalis di dunia properti menumbuhkan kebutuhan produk pendukung interior bergaya minimalis. belum lagi persoalan sempitnya lahan yang tersedia, kebutuhan furnitur simpel dan minimalis kian merebak.

Kursi sofa adalah salah satu furnitur yang kehadirannya hampir bisa dipastikan ada di setiap rumah saat ini. pemilihan jenis, warna, model, bahkan penempatan kursi sofa yang tepat akan membuat sebuah ruangan yang minimalis terlihat menarik. begitu pula sebaliknya, pemilihan kursi sofa yang tak tepat akan semakin memperburuk suatu ruangan.

Fotografi yang merupakan alat penyampai informasi yang objektif sering digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual. dalam hal ini, fotografi digunakan untuk menunjukkan betapa pentingnya pengaruh pemilihan dan penempatan kursi sofa sebagai penambah estetis pada suatu ruangan. genre fotografi yang masuk dalam jenis ini adalah fotografi komersial.

kata kunci: furnitur, kursi sofa, minimalis, fotografi komersial.

## BAB I PENDAHULUAN

Fotografi dalam fungsinya merupakan media perekam suatu objek gambar. Hal tersebut dapat terlihat dari sistem kerja kamera yang menangkap suatu objek gambar dan merekam melalui media peka cahaya. Fotografi berkembang seiring waktu yang terus menghadirkan berbagai penemuan baru hingga sampai pada teknologi terkini. Kamera menjadi media perantara perekam gambar objek melalui proses sistem kerja kamera hingga sampai pada media cetak melalui kertas foto. Soedjono, dalam buku Pot-Pourri Fotografi (2007:8) menyatakan buku bahwa:

Sejarah perkembangan fotografi sudah berproses sejak abad V sebelum Masehi dengan penemuan fenomena alam oleh Aristoteles dengan bentuk '*crescent form*' yang tercipta adanya bias cahaya gerhana matahari (*solar eclipse*) melalui sela-sela kerimbunan dedaunan; dan temuan lainnya di abad IV sebelum Masehi merupakan hasil pengalaman pengamatan oleh Mo Ti dalam kasus lubang jarum/*pin-hole* dan imaji-terbalik/*inverted image*-nya; serta yang disusul oleh penemuan *camera obscura* sebagai alat bantu menggambar (*an aid for drawing*) para seniman Renaissance di abad XV yang kemudian berkembang lebih jauh dengan kelengkapan berbagai apparatus (lensa, diafragma, pengatur asa, *light-meter*, dll).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa perkembangan fotografi memiliki sejarah yang cukup panjang hingga pada akhirnya fotografi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Fotografi menjadi semakin mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar karena keberadaannya memiliki fungsi sebagai kebutuhan tersier.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi memberi andil yang cukup berperan dalam dunia fotografi. Fotografi tidak lagi hanya sekadar mengabadikan sesuatu objek tetapi sudah menjadi suatu sarana untuk menuangkan ide,

## A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi telah menjadi salah satu kebutuhan manusia yang sudah tidak dapat dipisahkan lagi sejak awal penemuannya. Fotografi adalah sebuah hasil penemuan dari dunia ilmu pengetahuan yang berkembang pesat teknologinya. Sehingga penggunaannya sekarang tidak hanya sebagai media dokumentasi kehidupan sehari-hari melainkan telah menjadi salah satu sarana bagi kehidupan manusia untuk mewujudkan kreativitas. Fotografi juga merupakan media komunikasi antara manusia dan kesenian.

Fotografi yang mengalami perkembangan sejak terciptanya berperan penting dalam kehidupan manusia. Fotografi digunakan dalam kegiatan sehari-hari, pariwisata, dokumentasi keluarga, politik, iklan, dan lain-lain.

Fotografi adalah sebuah media, dimana seseorang dapat dengan bebas menuangkan hasil pemikirannya yang bernilai estetika dan fungsional, fotografi dapat kita klasifikasikan seni. Hasil dari sebuah pemikiran yang mempunyai nilai estetika dan moral inilah yang disebut dengan seni.

Fotografi lahir karena ketidakmampuan para pelukis di masa lalu untuk menuai sebuah objek yang nyata dengan sama persis. Lahirnya fotografi menuai banyak pro dan kontra dengan kemampuan media ini untuk merekam sebuah objek. Perkembangan fotografi telah menjadi media ekspresi yang terpisah dari dunia lukis sehingga membentuk suatu bagian tersendiri dalam dunia seni.

Rumah salah satu kebutuhan pokok manusia membuat gua sebagai tempat tinggal guna terlindung gangguan binatang. Seiring perkembangan akal pikiran, manusia mulai membangun rumah yang dilengkapi konstruksi atap dari batang dan pohon serta dilapisi dengan alang-alang sebagai penutup atap. Perkembangan di bidang konstruksi juga diiringi dengan perkembangan di bidang rumah tinggal, sehingga mereka pun membutuhkan tempat tinggal yang tepat. Perkembangan rumah tinggal termasuk hal penting dalam keberlangsungan hidup manusia. (Indardi 2013:5).

Tren minimalis di dunia properti menumbuhkan kebutuhan produk pendukung interior bergaya minimalis pula. Ditambah persoalan lahan sempit yang serba simpel, kebutuhan akan furnitur bergaya simpel dan minimalis kian merabak pula.

Ketika aspek fungsional menjadi tuntutan kebutuhan penghuni, seperti yang banyak ditemukan pada gaya hidup di kota-kota besar, segala sesuatu yang praktis dalam bentuk desain rumah fungsional, mudah menghemat ruang, dan juga simpel lebih dikuasai. Kursi sofa ini lebih mengutamakan desain yang jujur bersih dan fungsional. Desainnya dibuat sederhana, tetapi mampu memenuhi kebutuhan penggunaanya secara optimal. Meski tampak sederhana, dalam kenyataan di lapangan, banyak pemilik rumah yang menghadapi kesulitan dalam memilih dan menata furnitur untuk mengisi rumahnya. (Budi, 2013:3).

## **B. Penegasan Judul**

Dalam penegasan judul akan dipaparkan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Kursi Sofa : Kursi sofa ialah mempunyai dudukan yang empuk berbahan busa dan dibungkus dengan kain atau kulit serta memiliki sandaran punggung dan tangan. (Budi, 2013:10).
2. Fotografi Komersial : Pengertian fotografi berasal dari bahasa latin, yaitu *photos* dan *graphos*. *Photos* artinya cahaya atau sinar, sedangkan *graphos* artinya melukis atau menulis. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. (Nugroho, 2005:77).



Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Fotografi komersial adalah cabang dari fotografi profesional, lebih banyak bekerja untuk memenuhi kebutuhan industri dalam periklanan, penjualan, peragaan, untuk kebutuhan media masa ataupun publikasi khusus. Jiwa foto ini tidak sekedar menyajikan data, tetapi juga diberi bumbu agar lebih menarik. sering kali memanipulasi pencetakan, warna, atau penggambaran yang berlebihan. (Nugroho, 2005:77).

Berdasarkan uraian judul, Tugas Akhir ini bermaksud untuk membuat karya-karya fotografi yang menggambarkan secara detail dan makna simbol dari masing-masing kursi sofa dengan teknik fotografi komersial.

3. Estetis : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mempunyai penilaian terhadap keindahan. (Tim penyusun KBBI 2008:399).
4. Ruang : Ruang atau ruangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tempat yang lega atau besar. (Tim penyusun KBBI 2008:1223).  
Pemotretan dalam tugas akhir ini memanfaatkan ruang kerja atau ruang tamu.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana mengkomposisi seluruh elemen visual di dalam foto, sehingga menghasilkan foto yang mempunyai nilai komersial.

2. Bagaimana menggunakan gaya fotografi untuk menceritakan suasana sudut ruang dengan kursi sofa.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### **1. Tujuan**

- a. Menciptakan karya fotografi komersial dengan judul Kursi Sofa Sebagai Penambah Estetis Ruangan dalam rangka pameran Tugas Akhir yang merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Perwujudan karya Kursi Sofa Sebagai Penambah Estetis Ruangan ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat di bidang fotografi sehingga tidak lagi hanya di pandang sebagai alat dokumentasi semata, namun mampu dikemas dalam bentuk karya seni fotografi yang tampil lebih menarik. Sebagai media untuk menyalurkan keinginan penulis dalam menyampaikan pesan melalui bentuk yang baru.
- c. Sebagai media berekspresi dan mengeksplorasi karya fotografi komersial dan sebagai tolak ukur dari perkembangan penulis pada saat ini.
- d. Megenalkan karya fotografi komersial dan memperluas pengetahuan masyarakat umum akan wacana fotografi komersial secara lebih mendalam.
- e. Memahami sisi-sisi kepribadian manusia melalui eksplorasi benda yang diwujudkan ke dalam karya fotografi komersial.

## **2. Manfaat**

- a. Menambah bahan referensi dalam mempelajari fotografi atau pengetahuan seni fotografi terutama yang terkait dengan foto komersial bagi mahasiswa jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam khususnya, dan bagi seluruh masyarakat Yogyakarta umumnya.
- b. Memperkaya keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup Akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- c. Menambah karya foto bagi penulis dan memberikan beragamnya di dalam galeri penulis.
- d. Meningkatkan keterampilan dan teknik dalam bidang fotografi seni.
- e. Meningkatkan efektifitas penulisan dalam pengerjaan fotografi komersial pada umumnya dan fotografi interior pada khususnya.
- f. Meningkatkan efektifitas hasil yang di peroleh penulis sesuai dengan tujuan awal penciptaan suatu karya fotografi komersial pada umumnya dan fotografi interior pada khususnya.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Metode Pengamatan**

Memilih objek foto yang akan menjadi sumber utama dalam hal penentuan konsep yang akan di buat, pemilihan kursi sofa dengan ruangan.

Pengerjaan Tugas Akhir ini banyak melibatkan tim yang berpengaruh pada hasil karya, untuk itu penulis perlu melakukan beberapa riset yang dibutuhkan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini. Pemotretan kursi sofa tentu yang terpenting adalah kursi sofa yang ditampilkan.

Untuk menghasilkan karya fotografi kursi sofa yang menarik secara visual, perlu adanya kolaborasi dengan penata ruangan. Untuk itu perlu meriset tentang *style* foto kursi sofa sesuai kebutuhan segmen pembaca kemudian mendiskusikannya dengan pemilik *showroom* sofa.

Properti sangat menentukan hasil pada foto, untuk itu diperlukan pencarian data properti yang dibutuhkan untuk setiap jenis kursi sofa, mencari properti yang sesuai dengan konsep yang ditentukan. Sehingga bisa menyesuaikan dengan karakter kursi sofa yang akan di foto. Selain itu juga perlu meng-*update* tren foto kursi sofa yang sedang berkembang saat ini.

## 2. Kepustakaan

Melakukan pengumpulan data-data tertulis yang berhubungan dengan konsep Tugas Akhir ini yaitu sumber dokumen sejarah fotografi, buku-buku tentang fotografi, buku kursi sofa, majalah kursi sofa, buku referensi mengenai penataan kursi sofa, buku tentang interior, buku tentang media cetak, selain itu dengan melakukan pencarian data di internet, dan lain-lain.

## 3. Metode Eksperimen

Sebelum terjun ke lokasi pemotretan langsung, penulis melakukan beberapa eksperimentasi terlebih dahulu untuk lebih akrab dengan

menggunakan alat-alat bantu, sehingga tidak mengalami kesulitan saat di lapangan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dilakukan percobaan dalam proses pemotretan baik dari segi pencahayaan, komposisi, serta penataan kursi sofa, agar terjadi kesatuan dari objek yang ditampilkan. Eksperimen yang dilakukan didapat dari ilmu selama masa perkuliahan dan pengalaman dalam lingkungan kerja. Metode yang digunakan penulis mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan keinginan yang akan dicapai.

#### 4. Metode wawancara

Dengan metode ini penulis dapat mengetahui secara langsung tentang bagaimana kebutuhan fotografi komersial, media cetak maupun keperluan pembuatan buku katalog kursi sofa. Hal ini didapat dari pengarah seni, para praktisi di bidang kursi sofa seperti pemilik *showroom* annet sofa, sehingga bisa mendapatkan pemahaman dari berbagai jenis kursi sofa. Selain itu, penulis juga perlu mengetahui tentang usaha yang dilakukan pemilik produsen kursi sofa yang memerlukan *supply* foto-foto produknya untuk keperluan promosi.

Untuk menghasilkan karya sesuai yang diinginkan, ada baiknya melakukan wawancara dengan fotografer terdahulu yang lebih berpengalaman tentang teknis dan konsep dalam pemotretan kursi sofa. Sehingga penulis mampu mengukur kemampuan pada hasil yang direncanakan.

#### 4. Tinjauan Pustaka

Sebuah referensi sangat diperlukan dalam penciptaan sebuah foto komersial. Fotografi komersial terbentuk dari unsur kesengajaan, artinya fotografer dengan sengaja memainkan peranannya yakni melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Untuk penciptaan foto komersial ada beberapa referensi buku yang digunakan penulis sebagai acuan.

Buku "*Menata Interior Rumah mungil Modern minimalis*" diterbitkan pada tahun 2013, mengatakan desain furnitur dibuat sederhana, tetapi mampu memenuhi kebutuhan penggunanya secara optimal. Keterkaitan dalam pembuatan laporan Tugas Akhir ini, buku tersebut menjelaskan penataan kursi sofa mengombinasikan dengan sudut ruang.

Dalam buku yang berjudul "*Ruang Duduk Pilihan*" penulis Imelda Akmal, penerbit Gramedia Pustaka Utama, mengupas mengenai ruang-ruang duduk pilihannya yang bisa di jadikan inspirasi oleh pembacanya. Beragam desain yang ditawarkan hampir 100 desain ruang duduk ini menggambarkan ruangan dengan desain ruangan dengan kursi sofa, dimana penulis memasukkan buku ini menjadi referensi penataan ruangan.

*Pot-Pourri Fotografi*. Buku yang diterbitkan tahun 2006 karangan Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, M.F.A., Ph.D yang diterbitkan oleh Universitas Tri Sakti ini berisi tentang kumpulan tulisan yang pernah dihadirkan dalam seminar. Buku ini adalah respon dari penulis dalam menyikapi berbagai aspek yang terdapat pada fotografi. Pengalaman estetis yang dihadirkan penulis

dalam fotografi juga merupakan kekayaan dalam pembuatan laporan tugas akhir.

Buku dalam seri "*Professional Lighting for Photographer*" menekankan pada studi praktis tentang *lighting*. Bagaimana cara menggunakan *lighting*, menentukan aksesoris yang tepat, sampai kepada penempatan lampu untuk menghasilkan efek *lighting* yang *professional*. Buku ini sangat membantu untuk menentukan jenis lampu studio yang akan di gunakan dalam mengerjakan karya yang berjudul "*Kursi Sofa Sebagai Penambah Estetis Ruangan*"

"*Lighting with One Light*" adalah buku yang membahas cara memotret hanya menggunakan satu lampu. Walau hanya dengan satu lampu, bisa dihasilkan berbagai macam efek pencahayaan yang menarik. Perbedaan karya foto yang berjudul "*Kursi Sofa Sebagai Penambah Estetis Ruangan*" yang dibuat untuk laporan Tugas Akhir, mengombinasikan dengan beberapa aksesoris lampu studi, pemosisian lampu, hingga pemilihan objek.

"*40 Teknik Fotografi Digital*" Buku ini memberikan inspirasi, bagi penulis berguna untuk panduan dalam membuat foto. Buku ini berisi berbagai kombinasi teknik dengan inspirasi yang artistik.

"*101 Tip & Trik Dunia Fotografi dan Seni Digital*" memaparkan kamera digital serta aksesorinya untuk memudahkan fotografer memilih dan merawat peralatan fotografi secara optimal. Pembahasan juga dilengkapi teknik dasar fotografi sehingga dapat memotret dengan hasil yang lebih baik. Selain itu juga diberikan tip dan trik olah foto digital, yang meliputi teknik pengambilan objek sampai koreksi foto digital agar didapat foto yang lebih menarik seperti sebuah

foto seni. Buku ini dibutuhkan penulis karena berkaitan dengan teknik fotografi dan olah digital.

Buku "*Still Life With Photoshop*" ini menjelaskan dengan singkat bagaimana cara melakukan editing pada foto-foto tersebut. Dengan adanya buku ini, penulis sangat terbantu proses editing dalam pengerjaan foto Tugas Akhir, karena isi dalam buku tersebut ada tutorial *photoshop*, mempermudah melakukan proses editing.

"*Basics Photography 01 Composition*" buku ini menjelaskan tentang komposisi, *view point, perspective, texture, color, frames*. Dalam penentuan pusat perhatian utama dalam sebuah komposisi fotografi perlu diperhatikan unsur-unsur pendukungnya agar mempermudah untuk menentukan apa yang akan ditonjolkan dalam suatu ruang.

Buku "*Creative Composition*" memaparkan pemahaman komposisi. Menawarkan tentang metode dan karya penting, menarik bagi pecinta fotografi, terutama bagi mereka yang menghargai potret segar dan inovatif. Sebuah eksplorasi individualitas dan keuletan yang membuat foto sebuah komposisi menjadi sangat menarik. Buku ini sebagai acuan dalam pembuatan karya, komposisi yang menarik dan serasi di dalam foto, komposisi di dalam foto merupakan elemen penting karena itu komposisi foto perlu di perhatikan jika foto yang akan di tampilkan mempunyai nilai estetika tinggi.

Kirk Tuck dalam buku *Commercial Photography Handbook*, menjelaskansejarah singkat komersial fotografi dari tahun 1890-an hingga 1980-an. Tata caramenembus pasar industri untuk menjual foto disertai dengan pembuatan kontrak kerja. Penjelasan fotografi komersial yang



mencakup fotografi produk, fotografi *still life*, fotografi arsitektur, dan fotografi *fashion*. Dilengkapi dengan ulasan-ulasan yang disertai dengan profil fotografer yang profesional di bidangnya.

Buku ini juga memuat tentang belajar jenis-jenis fotografi dan cara pemasaran yang baik. Misalnya dalam pemasaran yaitu, menentukan pasar dan strategi apa yang sesuai dengan visi dan misi, menentukan nama dan disain untuk logo, formulir, brosur, dan portofolio.

*Professional Commercial Photography*, yang ditulis oleh Lou Jacobs Jr. Dalam fotografi komersial membahas bahwa fotografer komersial dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perabotan seni, desain, rumah untuk membuat bangunan dan interior terlihat *glamour* (terlihat mahal). Jacobs juga menjelaskan bahwa dalam bidang komersial, fotografer harus memiliki kesabaran untuk mendapatkan gambar yang sempurna dengan sudut yang sempurna dan pencahayaan tepat. Dalam buku ini juga terdapat ulasan tentang peralatan yang wajib atau dibutuhkan dalam sebuah foto komersial. Dipaparkan juga poin-poin penting, tatacahaya berkomunikasi yang baik dengan iklan, karakter kamera dan lensa yang dibutuhkan dalam fotografi komersial, cadangan peralatan yang dibutuhkan, untuk menghindari hal-hal yang diluar perkiraan produksi, perincian biaya dan cara negoisasi dengan klien, dan pengembangan bisnis fotografi komersial.

John Child dalam bukunya yang berjudul *Studio Photography Essential Skills* yang diterbitkan pada tahun 2008, mengatakan studio fotografi mencakup berbagai disiplin ilmu. Dalam bentuk yang paling sederhana itu adalah bagian dari proses dokumentasi. Pencahayaan yang harus dilengkapi

atau benar-benar menyala dengan cahaya buatan. Pencahayaan adalah penting karena elemen dalam fotografi untuk memahami dan meningkatkan keterampilan.

Buku yang berjudul *173 Meja & Kursi*, mengatakan kursi berbusa tebal sering kali dijadikan simbol kenyamanan dan kemewahan ekstra. Jenis kursi sofa ini bisa digolongkan sebagai sofa tunggal (*single seat sofa*). Kursi jenis ini juga selalu dilengkapi dengan *armrest*. Ada berbagai model yang ada di pasaran salah satunya adalah model pendek-lebar yang cocok untuk ditempatkan di ruang tamu. Model favorit berikutnya adalah model sandaran punggung tinggi yang cocok untuk duduk bersantai di ruang keluarga. Buku ini menjelaskan tentang jenis kursi sofa dengan fungsinya.

David Lindey dalam bukunya berjudul *Furniture*. Kini kursi sofa tak hanya berfungsi sebagai tempat bersantai ataupun melakukan aktivitas tertentu, tetapi juga berperan sebagai elemen estetik dalam penataan interior. Oleh karena itu, desain meja dan kursi semakin menarik, unik dan kreatif. *The story of furniture is inextricably linked with the story of our civilization.* Kalimat yang ada di dalam buku ini. Sejarah furnitur, perkembangan furnitur, jenis-jenis furnitur dari beberapa negara.

## BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN

### A. Latar Belakang Timbulnya Ide

Sejak beberapa tahun terakhir 2010, penulis mulai untuk menggeluti secara serius bidang fotografi komersial. Salah satu yang menjadi minat utama di bidang ini adalah fotografi furnitur, termasuk interior. Penulis tertarik pada bidang ini utamanya adalah tantangan yang timbul dari aspek tata cahaya. Kemudian juga dengan komposisinya. Dua faktor ini sangat menentukan untuk membuat foto kursi sofa yang baik, dalam konteks fotografi komersial pada umumnya, tuntutan akan kedua hal ini sangat tinggi. Bukan hanya informasi yang harus sampai dengan benar dan utuh, namun juga harus dengan cara atau penyajian yang indah. Karena diharapkan, dengan cara ini pemirsa akan mempunyai kesan yang baik dan tertanam dengan kuat dalam benaknya.

Tuntutan berikutnya yang harus dihadapi fotografer yang menggeluti fotografi komersial ini adalah masalah efisiensi proses pekerjaan untuk menghasilkan karya-karya yang efektif. Dengan kata lain, faktor biaya yang bisa berupa waktu, peralatan, dan dana harus dapat ditekan sekecil mungkin. Baik biaya produksi dari pihak fotografer juga pada akhirnya biaya yang kemudian dibedakan ke pihak klien. Hal ini dilakukan dengan tetap menjaga standar kualitas hasil akhir yang setinggi mungkin. Sehingga hasil akhir ini nantinya dapat menjalankan fungsinya secara efektif.

Sebagai tempat tinggal, rumah sangat bersifat personal. Karena itu alangkah menyenangkan bila rumah bisa mencerminkan pribadi orang yang tinggal di dalamnya. Namun yang ingin penulis tekankan di sini bahwa pemilihan dan penempatan kursi sofa menjadi faktor penting dalam membentuk kualitas ruang. Sebuah ruang dapat berfungsi dengan baik berkat kelengkapan kursi sofa di dalam ruangan.

Jika di masa lalu ruang duduk berfungsi formal sebagai tempat pertemuan keluarga, tidak demikian lagi halnya di masa kini. Kehidupan *modern* dengan kesibukan yang padat di luar rumah menjadikan penghuni rumah lebih menekankan kenyamanan hidup di dalam rumahnya. Ruang duduk pun tidak lagi tertalu bersifat formal melainkan lebih mengutamakan suasana yang rileks dan nyaman dengan suasana yang hangat dan akrab. Oleh karenanya, ruang duduk yang informal tersebut lebih sering difungsikan sebagai ruang keluarga. Para pemilik rumah cenderung hanya memiliki satu ruang duduk.

Jika rumah hanya memiliki satu ruang duduk, otomatis ruang ini menjadi ruang duduk multifungsi dengan fungsi terbesar sebagai ruang duduk keluarga tetapi banyak juga rumah yang memiliki lebih dari satu ruang duduk yang setiap ruangnya memiliki fungsi lebih spesifik seperti ruang duduk tamu maupun ruang duduk membaca. Ruang duduk khusus untuk melakukan hobi, atau bahkan sebagai ruang kerja.

Ruang duduk membaca memerlukan suasana yang tenang. Ruang ini dapat dibuat di dalam ruang perpustakaan keluarga atau dapat pula digabungkan dengan ruang kerja.

## **B. Landasan Penciptaan**

Tuntutan berat yang harus dilakukan penulis adalah mewujudkan konsep dan tema, suasana dalam ruangan. Inilah tantangan besar yang dihadapi dunia komersial secara umum. Dalam konteks fotografi komersial, inilah tantangan bagi seorang fotografer setelah ia dikatakan mampu untuk melaksanakan hal-hal teknis pemotretan dengan baik.

Proses pengerjaan suatu foto bisa lebih efisien dari sisi waktu dalam mendapatkan hasil yang terbaik. Hal ini dapat benar-benar terasa terutama karena fotografi komersial adalah salah satu dari beberapa bidang fotografi yang proses pemotretannya memakan waktu terlama. Hal ini bisa dipahami karena terutama ia melibatkan penggunaan banyak lampu sebagai sumber cahaya, baik yang sudah tersedia maupun tambahan. Masing-masing sumber cahaya ini harus diatur sedemikian rupa sehingga didapat efek yang diinginkan. Lampu studio harus diatur dari sinar yang hendak dipakai antara lain adalah jumlah dan kerasnya-lembutnya, keseragaman suhu warna dan sudut sinar. Hal-hal tersebut di perkirakan dalam hubungannya dengan karakter komponen tertentu ataupun keseluruhan objek ruang atau bangunan. Selain pencahayaan faktor lain yang dapat memakan waktu banyak terutama dalam pemotretan kursi sofa ini adalah pengaturan komponen-komponen dalam ruangan. Cukup sering ditemukan di lapangan bahwa pengaturan yang mempunyai

pertimbangan dasar dari aspek fungsional, kurang memiliki aspek estetis terutama apabila hendak ditampilkan dalam suatu foto. Berhubung banyaknya faktor-faktor yang harus diperhatikan inilah waktu pengerjaannya tidak bisa cepat, supaya kesalahan yang sangat mungkin terjadi dapat diminimalisasi.

Penulis ingin menjelaskan sedikit tentang komposisi. Faktor komposisi foto adalah hal selanjutnya yang kemudian menjadi tantangan utama penulis. Pada banyak kasus pemotretan, terutama untuk ruangan, minimnya ruang gerak penulis sulit untuk menentukan *angle*, mengambil gambar keseluruhan secara utuh bila menggunakan lensa *wide*. Namun ada konsekuensi yang penulis rasa tidak menguntukan jika menggunakan lensa ini, efek yang dihasilkan yaitu distorsi. Khususnya pada perbandingan ukuran antara komponen objek yang jauh menjadi tidak wajar dibandingkan dengan komponen yang berbeda di dekat lensa atau kamera. Komponen yang berbeda di belakang akan tampil terlalu kecil sementara komponen yang berada di belakang akan terlihat terlalu kecil sementara komponen yang berada lebih dekat ke lensa kamera tampil seolah-olah lebih besar dari ukuran aslinya. Dalam perwujudannya penulis tidak menginginkan efek dari lensa *wide*, karena di dalam fotografi komersial interior, tuntutanannya adalah menghadirkan informasi faktual dan seutuh mungkin, tanpa mengurangi bentuk aslinya.

### C. Tinjauan Karya

Penataan komponen dalam ruangan dan ukuran ruangan, dalam hubungannya dengan komposisi foto yang paling menarik yang memungkinkan. Pada beberapa lokasi, seperti yang penulis paling harapkan untuk tersedia, ada lebih dari satu sudut pengambilan terbaik. Selain itu, juga menentukan berapa jumlah foto. Semakin luas ruangan dengan terbatasnya jarak untuk pengambilan foto, semakin banyak juga pengambilannya.

Tata cahaya dalam ruangan yang sebenarnya, dalam hubungannya dengan penggunaan lampu tambahan dan proses perbaikan yang kemudian dilakukan di komputer.

Konsep penataan ruangan yang diperoleh dari pihak pengelola lokasi pemotretan. Dari sini diperoleh data tentang apa saja keistimewaan dari masing-masing ruang. Dalam kenyamanannya, semua mengatakan bahwa keunggulan itu terletak pada penataan komponen di dalamnya. Tidak ada komponen tertentu yang secara spesifik memiliki makna khusus sehingga menjadi objek yang menarik untuk di foto, namun hal ini justru memudahkan penulis dalam pemilihan sudut pengambilan karena tidak ada batasan apapun. Hal-hal tersebut di atas adalah pertimbangan utama yang mendasari pembuatan karya-karya foto ini.

Dalam penulisan ini penulis menjelaskan dasar-dasar pertimbangan teknis dan estetis pembuatan masing-masing foto sampai ke bentuk akhirnya, berikut merupakan tokoh fotografi yang menjadi inspirasi penulis dalam mewujudkan karya fotografi interior. Yaitu antara lain:

Bayu Setiawan adalah alumni Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, lulus tahun 2005 beliau menyusung Tugas Akhir yang berjudul "*Pengolahan Digital Dalam Fotografi Interior*". Penulis menjadikan Tugas Akhir Bayu Setiawan sebagai referensi, hasil foto yang di jadikan penulis sebagai acuan, yang berjudul "*Hyatt Jogja 01*" kombinasi ruangan dan penataan kursi sofa di dalam sudut lobi Hyatt Regency Jogjakarta ada kesamaan yang dilakukan penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir yang berjudul "*Kursi Sofa Sebagai Penambah Estetis Ruangan*".

Melalui karya ini, Bayu Setiawan menghadirkan Atmosfir di Ruangan ini sangat nyaman. Bayu Setiawan hanya menambahkan sedikit *fill-in Light* supaya kaki meja-kursi tidak tampil terlalu gelap. Lensa yang di gunakan 35mm yang digunakan berhasil mempertahankan perspektif, sehingga beberapa detail lorong belakangnya tetap tampil dengan baik. (Setiawan, 2005, "*Pengolahan Digital dalam Fotografi Interior*", Skripsi, jurusan fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta)





Gambar 1  
*"Hyatt Jogja 01"*  
2005



Gambar 2  
"Hyatt Jogja 02"  
2005



"Hyatt Jogja 02" melalui foto ini yang ingin di sampaikan Bayu Setiawan adalah fasilitas ruang tamu pribadi yang terpisah dari kamar tidur, diperlukan sudut cakupan yang luas untuk mewujudkan, sehingga Bayu Setiawan menggabungkan lima *frame* foto manjadi satu. Pencahayaan asli dari ruangan ini rasanya terlalu rata sehingga di perlukan lampu-lampu tambahan untuk menimbulkan kontras yang baik. Dalam karya tersebut memperpadukan cahaya matahari dengan lampu studio, terlihat dari cendela dan jatuhnya bayangan, *fill-in* untuk menerangi bagian gelap memakai lampu studio. Penulis mengacu pada karya tersebut, tertarik pada konsep penataan lampu dan hasilnya cara mengeluarkan detail ruangan dan komposisi foto.



Gambar 3  
www.Marchphoto.com, 6 April 2013

Oleg March adalah fotografer komersial, spesialis *still life*, arsitektur, dan interior serta *people*. Ia salah satu anggota dari *advertising photographers of America*. Kliennya antara lain adalah Federal Reserve Bank, HBO, Hilton, Marriott, Inter Continental, Motorola. Kekuatan utama dari karya-karyanya adalah dalam hal tata cahaya. Objeknya terlihat menjadi sangat eksklusif dengan tata cahaya yang ia gunakan. Dengan pengaturan kontras gambar pada nilai yang cukup tinggi, ia dapat dengan mudah menonjolkan komponen-komponen tertentu dalam tata ruang.



Gambar 4  
[www.EllenSilverman.com](http://www.EllenSilverman.com), 6 April 2013

Ellen Silverman adalah seorang fotografer Amerika. Spesialisasinya adalah pemotretan interior, *still life* dan makanan. Penulis tertarik dengan karya-karya foto interiornya karena ia mempunyai ciri khas yang sangat kuat, antara lain cirinya adalah pencahayaan yang nampaknya cenderung *flat*. Sehingga kesan bersih muncul dengan kuat, namun selalu mampu untuk menghadirkan dimensi. Begitu juga dengan pengaturan komposisinya. Melalui karyanya, ia mampu membuat pemirsa merasa akrab dengan objek atau lokasi pemotretannya. Menurut penulis, hal ini terjadi karena bukanlah penataan

ruangan secara formal yang ia gunakan. Misalnya, kursi harus berada di dekat meja, korden harus tampil mulus, dan sebagainya.

#### D. Ide dan Konsep Perwujudan

Konsep perwujudan dari sebuah ide penciptaan karya fotografi ini tidak melulu tentang foto interior keseluruhan, secara konsep dari karya ini adalah bagaimana memvisualkan kursi sofa dengan perpaduan ruang sebagai penambah nilai estetis. Dari hal tersebut detail kursi sofa yang akan dibuat mempunyai nilai dan citra tersendiri. Kursi sofa dengan latar belakang ruang sebagai penambah nilai estetis ruangan akan lebih menarik jika pemilihannya tepat akan memberikan kombinasi yang indah.

Berdasarkan foto acuan Ellen Silverman dan Oleg March, yang menginspirasi penulis dalam penciptaan karya. Tetapi dalam pengembangannya objek yang dipilih adalah kursi sofa baca.

Waktu pemotretan yang dilakukan bisa pagi, siang, malam, karena tidak terpengaruh dengan cuaca melainkan berpengaruh dengan penggunaan lampu studio yang akan digunakan.

Hasil akhir adalah foto berwarna. Mengombinasikan warna dari kursi sofa serta warna cahaya lampu ruangan yang digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk menambah kekontrasan dalam objek yang diangkat.

*Angle* yang beragam membuat komposisi yang ditampilkan juga beragam, tidak hanya *frog eye view*, tetapi juga *eye level view*, dan ada pula foto yang menggunakan teknik *bird eye view*.



Dalam tahap pemotretan kursi sofa di padukan dengan sudut ruang. Salah satu ciri foto komersial, pengekseskusan suatu konsep final yang dibutuhkan oleh klien, untuk memenuhi keinginan klien, menyampaikan pesan melalui foto yang akan dibuat, minimal dari aspek fungsi kursi sofa, dengan komponen-komponen di dalamnya. Bahwa konsep yang dari awal sudah dituju, mulai dari tahap persiapan sampai pengolahan digital. Guna mempermudah tahap pemotretan, di mana konsep tersebut butuh konsentrasi untuk memperwujudkan konsep dengan benar atau yang di inginkan klien.

Kursi sofa merupakan unsur penting yang harus dipertimbangkan dalam desain interior sebuah ruang agar faktor estetika dan fungsional dapat dicapai secara bersamaan. Bahkan keberadaan kursi sofa tak jarang menjadi unsur utama dalam memilih, menempatkan, maupun mengolah unsur-unsur ruang yang lainnya.

Dengan demikian, *desain* interior sebuah ruang tak sekedar indah, tetapi juga dapat memenuhi fungsinya dengan optimal. Pemilihan gaya kursi sofa senantiasa mengikuti tren dan gaya hidup penggunanya. Saat ini tren desain interior tengah dipengaruhi oleh kecenderungan serba simpel.

Para desainer interior tengah dihadapkan pada masalah situasi lahan yang terbatas, keterjangkauan daya beli konsumen, serta perubahan gaya hidup yang mengedepankan fungsional. Ketika aspek fungsional menjadi tuntutan kebutuhan penghuni seperti yang banyak ditemui pada gaya hidup di kota-kota besar, segala sesuatu yang praktis, mudah, menghemat ruangan, dan juga simpel lebih dikuasai. Hal inilah yang menyebabkan kursi sofa simpel minimalis menjadi pilihan.

Saat ini, semakin banyak bermunculan usaha-usaha di bidang mebel dengan berbagai macam jenis kursi sofa. Dapat dilihat dengan menjamurnya *showroom* mebel baik di pusat perbelanjaan, maupun kawasan komersial seperti yang ada di daerah-daerah sentra bisnis di kota besar serta daerah lainnya. Jenis-jenis kursi sofa yang dihadirkan juga sangat bervariasi, mulai dari jenis kursi sofa simpel, moderen, elegan, minimalis dan berbagai macam-macam desain yang di tawarkan.

Para usaha di bidang mebel ini saling berlomba untuk mendapatkan dan berusaha menarik sebanyak mungkin konsumen untuk, dengan berbagai jenis kursi sofa yang mereka tawarkan. Agar maksud dan tujuan dari para pengusaha mebel ini tersampaikan, maka mereka mengenalkan produknya kepada khalayak yaitu dengan melakukan promosi produk. Ada banyak cara untuk melakukan promosi produk tersebut, Fotografi merupakan salah satu media yang paling sering digunakan untuk kebutuhan berpromosi.

Fotografi mempunyai tujuan untuk menarik perhatian konsumen akan kursi sofa yang disajikan dalam sebuah gambar visual dan secara estetis terlihat menarik. Maka dari itu, media ini sangat berperan penting, karena hasil visual dari media fotografi ini dapat membentuk citra sebuah *showroom* mebel.

Mengapa hal itu bisa terjadi, Para konsumen di Indonesia masih memiliki pandangan, bahwa apabila sebuah *showroom* mebel dapat menampilkan foto-foto kursi sofa yang ditawarkan dengan baik, dan berkualitas, mereka cenderung percaya bahwa kursi sofa yang ditawarkan itu memiliki kualitas bahan yang baik agar dapat menimbulkan keinginan untuk membeli kursi sofa. Hal tersebut diatas dapat dijadikan sebuah bukti bahwa fotografer yang

bergerak di bidang industri foto komersial mempunyai peran yang sangat penting dalam kelancaran promosi dan bisnis industri untuk sebuah *showroom* mebel. merupakan kewajiban dan kreatifitas seorang fotografer untuk dapat menterjemahkan arti nuansa, kenyamanan, citra ke dalam bahasa visual.

Kenyataan tersebut merupakan salah satu faktor pendukung gagasan dalam pembuatan karya foto pada tugas akhir ini. Konsep perwujudan karya tugas akhir ini penulis akan membahas dan menampilkan karyanya tentang kursi sofa yang menjadi sebuah tema dalam sebuah katalog untuk media promosi *showroom* mebel.

Penulis mencoba membuat karya foto kursi sofa yang merepresentasikan sebuah produk yang menarik secara visual hingga mampu menjadi daya tarik bagi para konsumen. Hubungan dengan media cetak, foto kursi sofa di sini adalah sebagai media penyampai pesan yang dapat menghadirkan daya tarik terhadap pembaca dan narasumber seperti hotel, kafe, *guest home*, rumah pribadi, juga diharapkan mampu membuat daya tarik pengiklan untuk mengadakan kerjasama kepada media. Biasanya, setiap media memiliki segmentasi masing-masing yang dapat mempengaruhi *style* foto kursi sofa, tentu ada standarisasi tersendiri. Otomatis dari segi teknis fotografi dan penataan interior sebagai bagian dari estetika visual harus menyesuaikan segmentasi dari media cetak yang digunakan dalam promosi tersebut.



### BAB III

## PROSES PENCIPTAAN

### A. Objek Penciptaan

Proses penciptaan karya seni ini penulis mencoba menampilkan berbagai jenis kursi sofa, lalu dikemas dengan tema tertentu yang dikombinasikan dengan ruangan agar tampilan terlihat lebih menarik dan memiliki daya nilai jual. Dalam penataan kursi sofa untuk pemotretan melibatkan latar belakang yang menarik, seperti sudut ruang, untuk menambah kesan manis di dalam foto.

Properti sama pentingnya dengan kursi sofa itu sendiri karena sebuah foto kursi sofa menarik untuk dilihat bila tampilannya mampu menceritakan tentang kursi sofa itu. Untuk itu perlu ditambahkan beberapa properti untuk menghadirkan sebuah kesan akan kursi sofa yang ingin dihadirkan dalam visual. Beberapa properti yang sering digunakan dalam pemotretan kursi foto seperti kain berwarna yang berfungsi sebagai *background*. Karpas, hiasan lampu, korden, adalah benda-benda sederhana di atur sedemikian rupa dan di padukan dengan kursi sofa mampu menghadirkan kesan mempesona dalam foto. Meja buku atau rak buku bisa menjadi salah satu properti yang menarik, bisa menjadi *background* yang dapat memperkuat keindahan pada foto kursi sofa. Namun meskipun demikian, properti hanyalah sebagai pelengkap dalam estetika foto. Fokus utama yang ditampilkan adalah tetap objek kursi sofa itu sendiri. Sebisa mungkin orang akan langsung melihat produk kursi sofa yang

ingin diperlihatkan. Jangan sampai dengan banyaknya properti hanya akan mengalihkan pandangan mata dalam melihatnya.

## **B. Metode Penciptaan**

### **1. Pencarian Ide**

Sebelum proses pemotretan berlangsung, penulis bekerja sama dengan penata ruang untuk menentukan konsep foto yang akan dibuat, kemudian menentukan tema. Setelah itu barulah penulis melakukan pengaturan cahaya dan komposisi sesuai dengan kursi sofa yang akan difoto. Penata ruang sudah memiliki bayangan foto kursi sofa tersendiri akan hasil yang diinginkan, dengan membawa beberapa referensi foto kursi sofa namun hanya sekedar acuan untuk gambaran hasil akhir dari foto yang ingin dikerjakan.

### **2. Proses Pemotretan**

Proses pemotretan ini penulis menggunakan kamera Canon seri 60D dan lensa Canon EF 50mm f1.8 II. Dengan dua *lighting* Flash Falconeyes TF-301 dan Flas Falconeyes TF-400 selain itu penambahan Flash Yongnuo speedlite YN460-II untuk melembut bayangan dan mengeluarkan tekstur hingga tanpa harus menyebabkan kursi sofa *flat* dan memanfaatkan cahaya alami dari matahari untuk mengisi bayangan yang terlalu gelap pada kursi sofa. Pemotretan dilakukan di dalam ruang galeri *showroom* kursi sofa, selain itu ada beberapa pemotretan secara langsung dilakukan di tempat lain seperti di *Guest home* Reza, secara bersamaan objek dapat langsung difoto. Sebelum pemotretan berlangsung, terlebih dahulu melakukan *briefing* atau

rapat kecil untuk membicarakan hasil yang diinginkan oleh penata ruang. Saat pemotretan, penata ruang mendampingi fotografer untuk melihat hasil foto yang dibuat sehingga bila ada kekurangan dalam segi komposisi atau pencahayaan yang kurang tepat dengan konsep dapat segera diperbaiki. Saat sesi pemotretan penata ruang memilih kursi sofa dengan satu tema, namun demikian dalam hal pencahayaan, pengaturan lampu diatur sesuai karakter kursi sofa yang ingin ditampilkan, jadi pada saat penata ruang mempersiapkan kursi sofa mana yang akan dipilih, fotografer sudah bisa membayangkan seperti apa cahaya yang ingin ditampilkan.

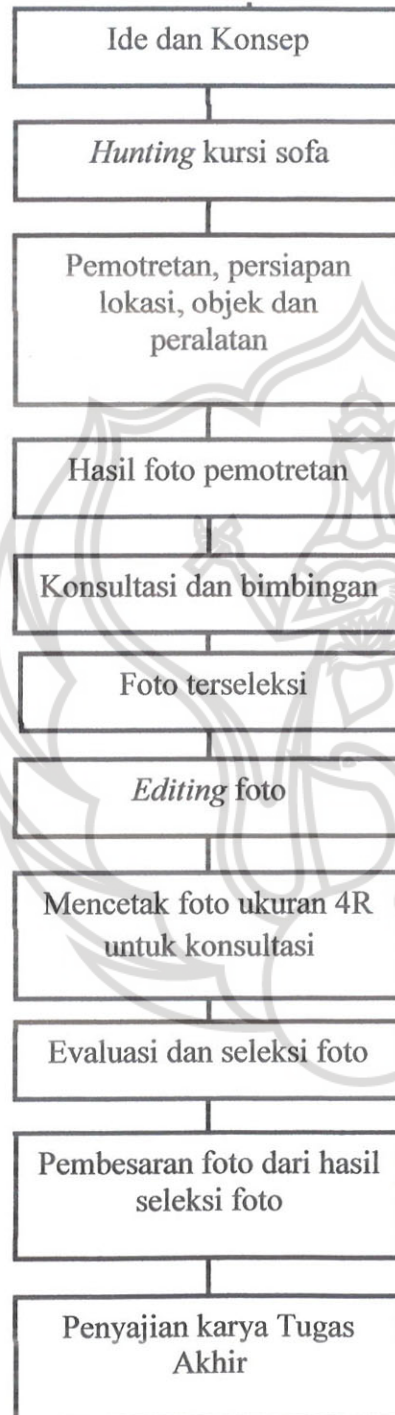
### 3. Proses Olah Digital

Setelah proses pemotretan selesai maka akan dilakukan proses olah digital. Dalam proses olah *digital* pada sebuah foto kursi sofa hanya dilakukan pengaturan *brightness* atau *contrast*, dan *cropping*. Sebisanya mungkin minim *editing* agar tidak menghilangkan sifat natural dari kursi sofa

### 4. Proses Cetak

Setelah semua data foto diolah secara *digital*, data foto tersebut dicetak di tempat pencetakan foto dengan menggunakan kertas foto berukuran 4R, guna kepentingan konsultasi kepada dosen pembimbing. Setelah pemilihan foto oleh dosen pembimbing dan mendapat persetujuan, kemudian dilakukan pencetakan foto ukuran 40x60cm dan 50x50cm menggunakan kertas foto foto.

### C. Skema Penciptaan



## D. Proses Perwujudan

### 1. Peralatan

#### a. Unit Komputer

Perangkat ini digunakan karena dalam proses pemotretannya menggunakan kamera digital sehingga untuk gambar yang telah terekam di *memory card* prosesnya dilanjutkan pada komputer untuk melakukan penyimpanan dan pengeditan foto. Selain menggunakan komputer dalam proses *editing*, penulis juga menggunakan laptop merek Acer 4630 dalam mengolah foto sebelum dicetak.

#### b. Alat pemotretan

1. Kamera Digital SLR Canon EOS 60D
2. Lensa Canon EF 50mm f1.8 II
3. *Memory Card* Sandisk Extreme 4GB
4. *Flash* Yongnuo speedlite YN460-II
5. *Flash* Nissin speedlite Di466
6. *Battery* AA Eneloop Typ.2,000mah
7. *Battery* AA Eneloop Typ.2,400mah
8. *Trigger* merek Slrkit
9. *Stand* lampu merek Accura hunter 300
10. Tripod merek Exceel
11. *Flash* Falconeyes TF-301
12. *Flash* Falconeyes TF-400
13. *Umbrella reflector* tronik
14. *Softbox* merek tronik 50cmx50cm

## 15. *Flash* tronik 300

### c. Jenis Asesori

*Standard reflector* memiliki berbagai macam bentuk dan ukuran, mulai dari yang diameternya kecil hingga besar. Setiap ukuran akan menghasilkan penyebaran cahaya yang berbeda-beda, namun karakter cahaya yang dihasilkan tetap sama. (Adimodel 2013:53). *Standard reflector* dengan diameter yang besar seperti misalnya berukuran 40 cm ke atas, akan menghasilkan penyebaran cahaya yang lebih luas. Sementara *standard reflector* yang berukuran kecil, seperti misalnya 20 cm, penyebaran cahayanya cukup sempit dan lebih terarah.

Penggunaan aksesori *standard reflector* secara langsung memberi pencahayaan yang terlalu keras dan tajam. Bahkan kadang jika tidak diatur dengan baik bisa mengakibatkan *over exposure*. Jika efek semacam ini yang di inginkan, gunakanlah intensitas atau *power* yang tidak terlalu besar. Atur jaraknya dengan objek agar tidak terlalu dekat. *Standard reflector* lebih banyak digunakan sebagai aksesori yang penggunaannya digabung dengan aksesori lainnya seperti *shoot-trough umbrella* atau *honeycomb*.

Karakter yang ditimbulkan aksesori *standard reflector*, pencahayaan keras dan tajam, fungsi aksesori *standard reflector* di dalam pembuatan karya yang berjudul “ Kursi Sofa Sebagai Penambah Estetis Ruang” untuk memunculkan karakter kursi sofa dan menonjolkan detail desain atau tekstur kulit kursi sofa. Pencahayaan aksesori *Standard reflector* ini di perlukan karena ruang tembak cahaya tidak

mempengaruhi bagian yang tidak perlu penyinaran, bentuk dari asesori ini bagian depannya berbentuk seperti mangkuk. Dengan asesori ini perlu hati-hati, jarak lampu dari objek perlu di perhatikan dan jatuhnya cahaya, jika salah perhitungan maka yang di timbulkan cahaya akan melebar luas kebagian yang tidak perlu di sinari.

Posisi lampu yang berbeda akan menghasilkan arah cahaya yang berbeda, dan hal ini akan membuat jatuhnya cahaya dan bayangan yang berbeda pula. Lampu yang diletakkan persis di depan kursi sofa akan menghasilkan pencahayaan yang merata dan nyaris tanpa bayangan. Sementara pencahayaan dari samping akan menghasilkan kursi sofa yang terang sebelah dan bayangan yang dalam pada sisi kursi sofa yang lain. Penentuan arah cahaya akan membantu membentuk struktur gelap terang pada objek, memberikan kedalaman tiga dimensi, dan juga mampu membentuk karakter dari objek.

*Softbox* memiliki bentuk persegi empat dengan ukuran yang berbeda-beda. Seperti misalnya 60x60 cm, 60x90 cm, 120x180 cm, dan sebagainya. Ada pula *softbox* yang berukuran raksasa sekitar 1 x 2 meter. *Softbox* semacam ini bisanya digunakan untuk memberi pencahayaan yang lebih luas.

Karakteristik cahaya yang dihasilkan oleh *softbox* adalah lembut dan halus. Karena *softbox* memiliki lapisan *diffuser* di dalamnya, cahaya yang keluar dari lampu akan tersaring menjadi sangat halus. Bayangan yang di hasilkannya juga cukup lembut.

Pemilihan asesori *softbox*, karakter asesori ini pencahayaan meluas dan lembut fungsi dari asesori ini untuk mengurangi bayangan yang terlalu gelap, untuk penggunaan asesori ini sebagai penambah dan memper jelas objek kursi sofa.

*Shoot-through umbrella* juga memiliki ukuran atau diameter yang berbeda-beda. Bedarnya ukuran *umbrella* akan mempengaruhi efek penyebaran cahaya. Semakin besar diameter *umbrella*, semakin luas penyebaran cahayanya. Ada varian lain *umbrella* tembus pandang, yaitu yang di bagian belakangnya dilapisi kain hitam. Kain hitam ini membantu menghalangi cahaya yang bocor ke bagian belakang lampu sehingga cahaya yang jatuh lebih terarah ke objek yang ingin diterangi. Kebalikan dari *umbrella silver* yang di pantulkan lampu *flash* ditembakkan secara langsung ke arah *shoot-through umbrella*. Cahaya yang keluar dari lampu akan tersaring oleh lapisan *diffuser* dari *umbrella* tersebut sehingga menghasilkan cahaya yang lembut. Asesori ini didalam pengerjaan karya sifatnya hanya cadangan dari asesori *softbox*, pemilihan asesori tergantung pada konsep tema kursi sofa yang akan di foto.

*Honeycomb* biasanya dipasang di depan *standard reflector* dan memiliki diameter yang berbeda-beda. Terkadang *honeycomb* juga dikombinasikan pemasangannya dengan *barn door* yang fungsinya mehalangi jatuhnya cahaya yang tidak diinginkan.

Asesori *honeycomb* berbentuk lingkaran yang terbuat dari besi dan berisi sel-sel persegi delapan yang mirip dengan rasang lebah, itu sebabnya disebut istilah *honeycomb*. (Adimodel, 2013:74). Di dalam



honeycomb akan menyaring semua cahaya yang melaluinya sehingga jatuhnya cahaya menjadi lebih lembut dan penyebarannya menjadi lebih terarah. Jenis asesori ini mempunyai peran penting untuk menonjolkan detail kursi sofa, di dalam pengerjaan karya *honeycomb* menjadi cahaya utama.

#### d. *Software*

*Software* Photoshop CS4 digunakan untuk melakukan proses pengeditan foto di Komputer PC dan *software* Photoshop CS3 digunakan untuk pengeditan menggunakan laptop Acer. *Software* tersebut berfungsi dalam memperbaiki komposisi, gelap terang serta tingkat kekontrasan foto.

### 2. Jenis Kertas Foto dan Ukuran

Dalam Tugas Akhir ini, cetakan di lakukan dengan cetak digital, jenis kertas foto yang di gunakan adalah , proses sepenuhnya diserahkan kepada petugas lab foto yang telah dipercaya untuk mengerjakannya dalam tugas akhir ini terdapat 18 foto menggunakan 40cmx60cm dan 2 foto menggunakan ukuran 50cmx50cm.

### 3. Waktu Pemotretan

Pemotretan untuk menghasilkan foto ini lebih kurang 3 bulan (Oktober 2013 – Desember 2013). Lokasi pemotretan dilakukan di dalam ruang tamu dan ada juga sesi pemotretan yang dilakukan di *showroom* Annet sofa dan Fosa yang diatur menjadi sebuah studio, detail dari kursi

sofa. Selain di *showroom* pemotretan di lakukan, rumah pribadi, hotel, *guest home*.

#### 4. Pengamatan

Dalam tahapan ini, hal yang diutamakan adalah bagian observasi data dalam bentuk pemilihan jenis kursi sofa. Karena setiap jenis kursi sofa memiliki karakter yang berbeda, untuk jenis dan arah lampu perlu menyesuaikan. Ada referensi dari foto kursi sofa yang ingin dibuat juga pencahayaan yang akan dihasilkan seperti apa. Namun referensi hanya sebagai acuan dari apa yang akan direncanakan bukan sebagai contoh harus dibuat seperti yang ada dalam referensi tersebut. Referensi berguna untuk mengetahui gaya pencahayaan dan bentuk seperti apa foto kursi sofa yang diinginkan oleh penulis.

#### **E. Biaya produksi**

a. Percetakan, fotokopi, penjilidan	Rp. 700.000,-
b. Cetak foto bimbingan ukuran 4R (100xRp.1100)	Rp. 110.000,-
c. Cetak foto laporan Tugas Akhir ukuran 4R (120xRp.1.100)	Rp. 135.000,-
d. Cetak foto karya ukuran 40cmX50cm 18 buah x Rp.164.100	Rp. 2.952.000,-
e. Cetak foto karya ukuran 50cmX50cm 2 buah x Rp.172.000	Rp. 344.000,-

f. Cetak <i>X-Banner</i> , katalog 50 lembar, dan poster 40 lembar.	Rp. 500.000,-
g. Biaya displai.	Rp. 500.000,-
h. Biaya lain-lain.	<u>Rp. 300.000,-</u>
<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 5.541.000,-</b>



## BAB IV ULASAN KARYA

Pada bab ini, lebih ditekankan pada pembahasan satu persatu dari karya fotografi produk kursi sofa yang dipamerkan, sehingga dapat dimengerti isi dari karya fotografi tersebut. “Kursi Sofa Sebagai Penambah Estetis Ruangan”. Selain komposisi pemilihan kursi sofa, serta pemilihan properti, juga ditekankan pada kemampuan mengolah dan mengombinasikan cahaya untuk lebih mengutamakan visualisasi dari karya-karya foto.

Karya-karya dalam Tugas Akhir ini penulis menghadirkan foto kursi sofa yang terlihat menarik dan estetis dengan penataan ruangan yang memperindah kursi sofa dengan menghadirkan kenyamanan kursi sofa dan keistimewaan kursi sofa dari setiap karakternya.

Fotografi produk kursi sofa sebagai media penyampai pesan yang dapat menghadirkan daya tarik terhadap pembaca dan narasumber. Otomatis pesan dari segi teknis fotografi dan penata ruang sebagai bagian dari estetika visual harus menyesuaikan segmentasi dari media cetak maupun media sosial. Dalam Tugas Akhir karya seni ini penulis menghadirkan beberapa jenis kursi sofa dengan berbagai tema.

Berikut daftar karya, diagram lampu, dan deskripsi foto ada dalam Tugas Akhir ini:



**Foto TA 01. "Kursi Sofa Linen 1", 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm



### Data Teknis

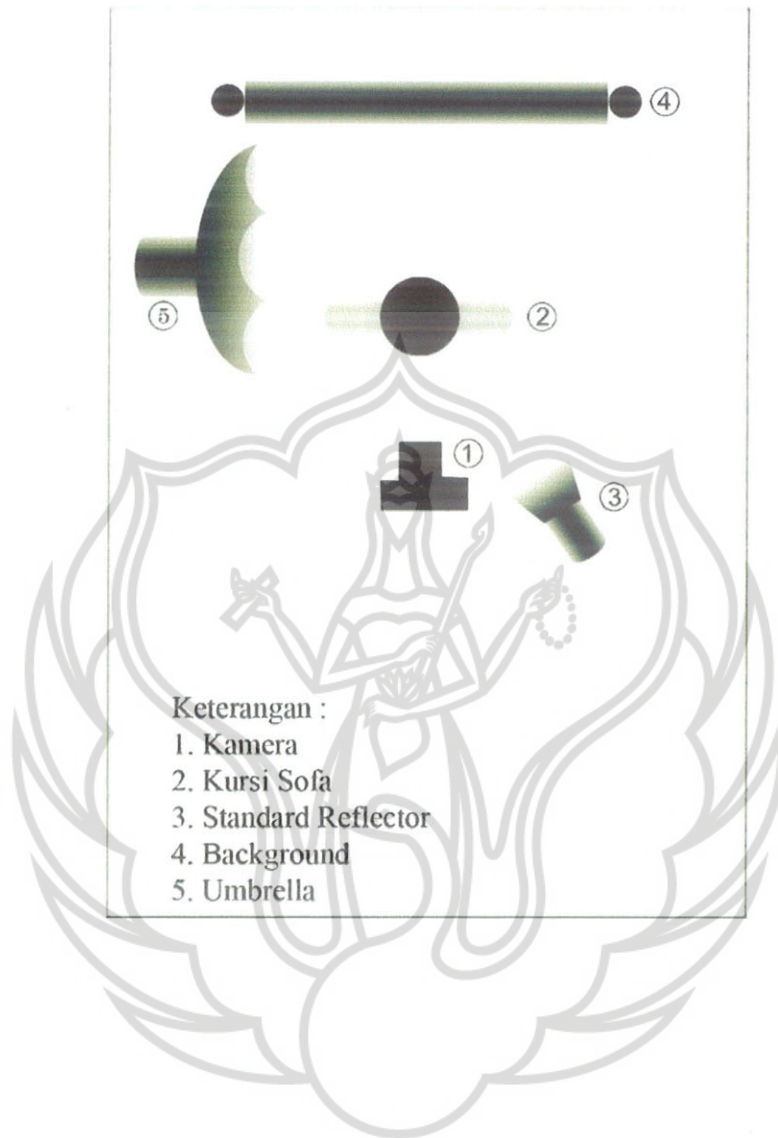
Lokasi : *Gues home Reza*  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 200  
Speed : 1/3  
Diafragma : f/5.6

### Deskripsi

Kursi sofa ungu perpaduan garis-garis di bagian dudukan dengan warna merah ungu coklat perpaduan yang indah, dengan latar belakang dua sisi, pertama tekstur batu bata warna putih dan sebelah kanan tangga dengan kombinasi patung, pohon, menambah kesan elegan untuk menuju ruang atas. Penataan cahaya lampu yang ada di dalam ruangan dengan sengaja dimunculkan untuk menambah kesan hangat di dalam ruangan. Kursi sofa ini mengutamakan dudukan yang empuk, terlihat dari tebal dudukan dengan sandaran dan tangan. Penciptaan ruang tidak lepas dari sentuhan ciri-ciri personal. Kombinasi antara warna, dan pernak-pernik akan menjadikan ruang keluarga tampil gaya.

Karya foto 1 menggunakan 2 *flash*, pertama untuk mengeluarkan dimensi bagian depan, yang kedua untuk menyinari bagian tangga, dengan dua *flash* tersebut tidak menghilangkan cahaya yang sudah ada.

## Diagram Lampu





**Foto TA 02. “Kursi sofa Rayon/Viscose”, 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm



### **Data Teknis**

Lokasi : *Guest home Reza*  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 200  
Speed : 1/30  
Diafragma : f/8

### **Deskripsi**

Kursi sofa coklat dengan suasana ruangan bernuansa coklat, di samping kursi sofa di samping kiri dengan sentuhan alami batu alam dan hiasan bunga mempunyai peran sejuk di dalam ruangan, kursi sofa dengan latar belakang hiasan dinding, tanpa mengurangi nilai jual kursi sofa itu sendiri. Desain kursi sofa ini minimalis untuk memenuhi selera pasar, setiap orang mempunyai selera bermacam. Perbandingan berbagai hiasan dinding dan koleksi dalam ukuran dan jumlah dengan kondisi ruang juga kursi sofa. Hal ini bertujuan agar hiasan dan koleksi tidak berkesan memenuhi ruang ataupun membuat ruang terlihat kosong.

Kursi sofa ini menggunakan 2 flash dibagian depan kursi dan di samping kiri kursi, difoto ini tidak ada cahaya asli dari ruangan, fotografer harus jeli menempatkan posisi flash, untuk membuat kesan klasik tidak hilang.

## Diagram Lampu





**Foto TA 03. "Kursi Sofa Linen 2", 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm

### **Data Teknis**

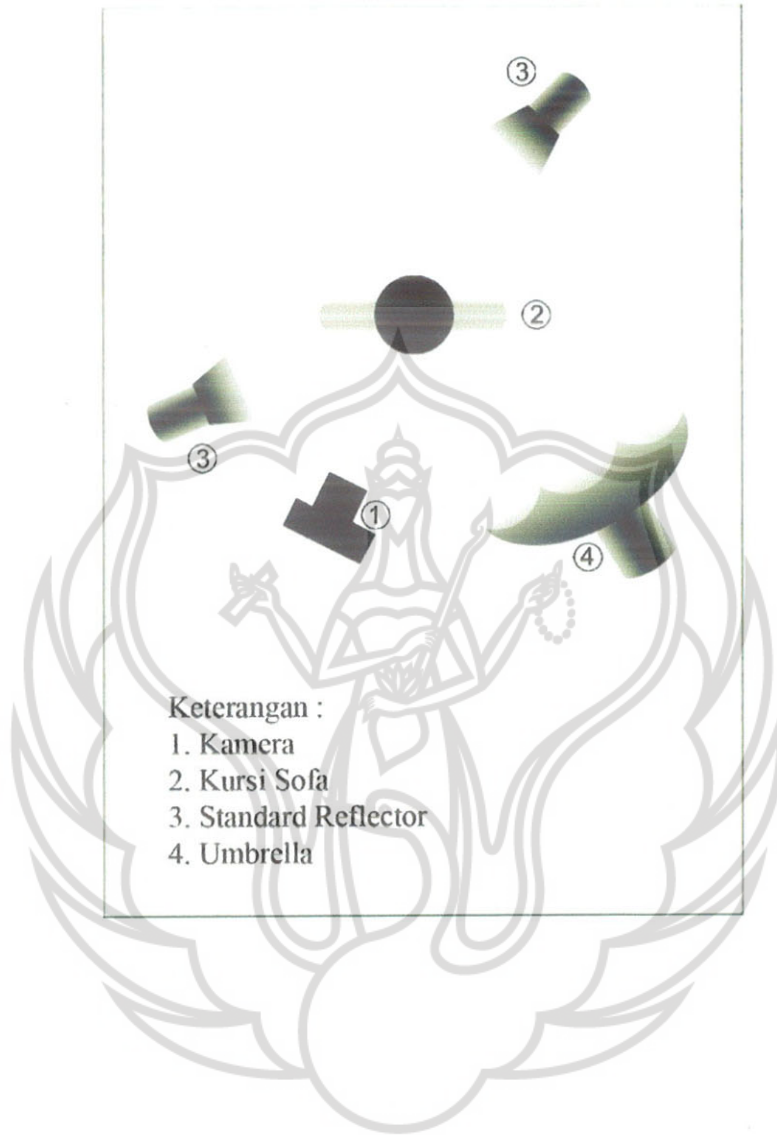
Lokasi : *Guest home Reza*  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 400  
Speed : 1/6  
Diafragma : f/8

### **Deskripsi**

Kursi sofa yang berwarna ungu ini mengutamakan kenyamanan penikmatnya dengan memanjakan sandaran yang cukup dan pemilihan bahan berkualitas utama, terlihat dari bagian sandaran terlihat tebal. Latar belakang jendela untuk keluar masuknya udara di dalam ruangan menambah suasana semakin nyaman dengan bergantinya udara secara alami, dengan komposisi kursi sofa dan suasana ruang menjadi ruangan yang di sukai. Pencahayaan alami didapat dari bukaan jendela yang lebar. Untuk pencahayaan alami, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah intensitas cahaya, warna cahaya, komposisi serta kesesuaian dengan gaya yang diterapkan.

Dengan penggunaan flash dua dan lampu studio satu, dua flash berada di samping kiri dan kanan kursi sofa, satu lampu studio di belakang jendela untuk mempertegas jendela dan mengeluarkan dimensi jendela.

## Diagram Lampu





**Foto TA 04. "Kursi Sofa Cellini", 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm



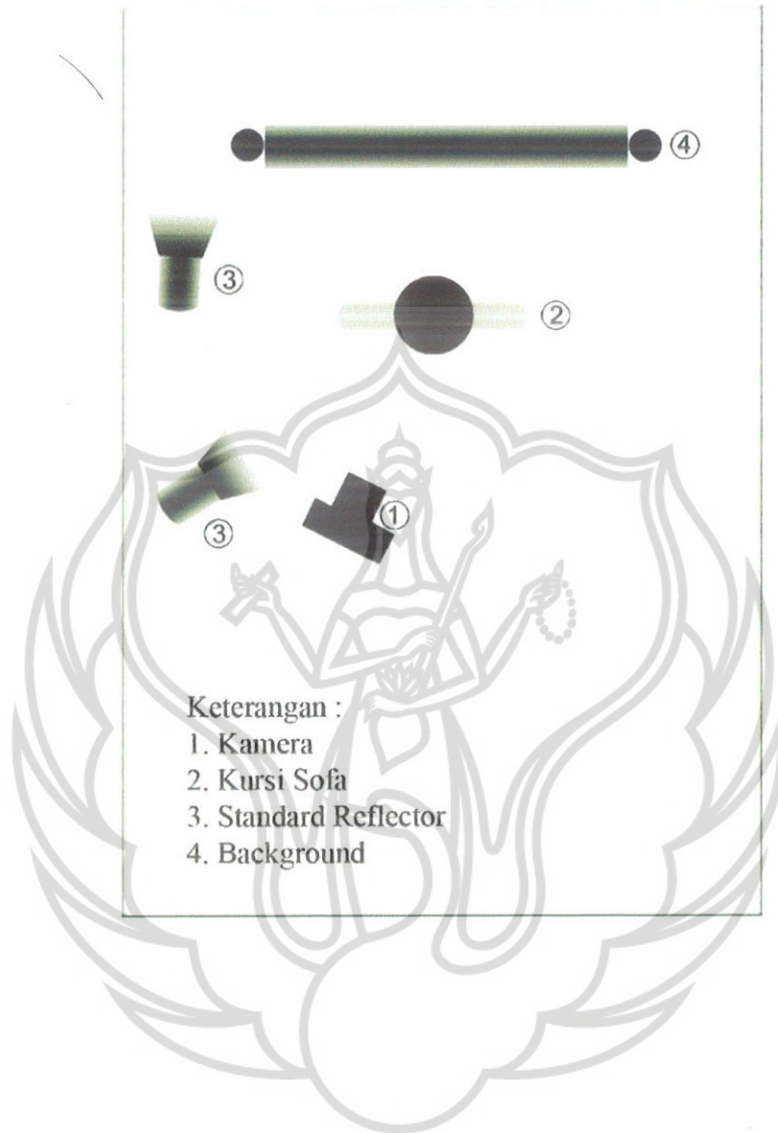
### **Data Teknis**

Lokasi : *Guest home Reza*  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 400  
Speed : 1/30  
Diafragma : f/8

### **Deskripsi**

Kursi sofa merah berkarakter mewah balutan busa tebal kulit lembut, mencerminkan warna merah yang berani dan jujur, jenis kulit yang lembut memanjakan penggunanya nyaman, dengan sandaran panjang dudukan tebal sandaran empuk mencerminkan karakter kursi sofa yang mempunyai kualitas dan kelas yang berbeda, dari kursi sofa yang lainnya. Perpaduan kursi sofa dengan sudut ruangan dengan elemen visual pendukung manambah daya tarik calon pembeli. Penataan flash dua, satu di depan kursi sofa dan yang kedua untuk di bagian tangga. Komposisi dinding dan tangga menambah kesan elegan.

## Diagram Lampu







**Foto TA 05. "Kursi Sofa Kain Katun", 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm



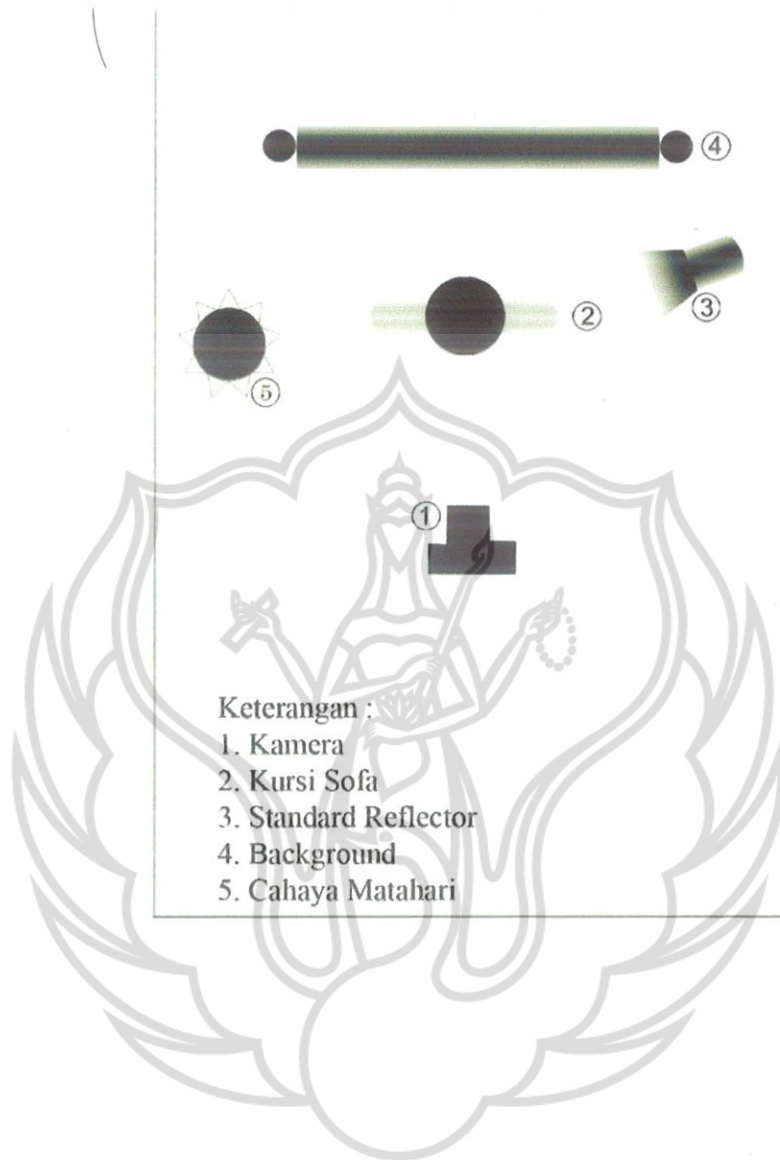
### **Data Teknis**

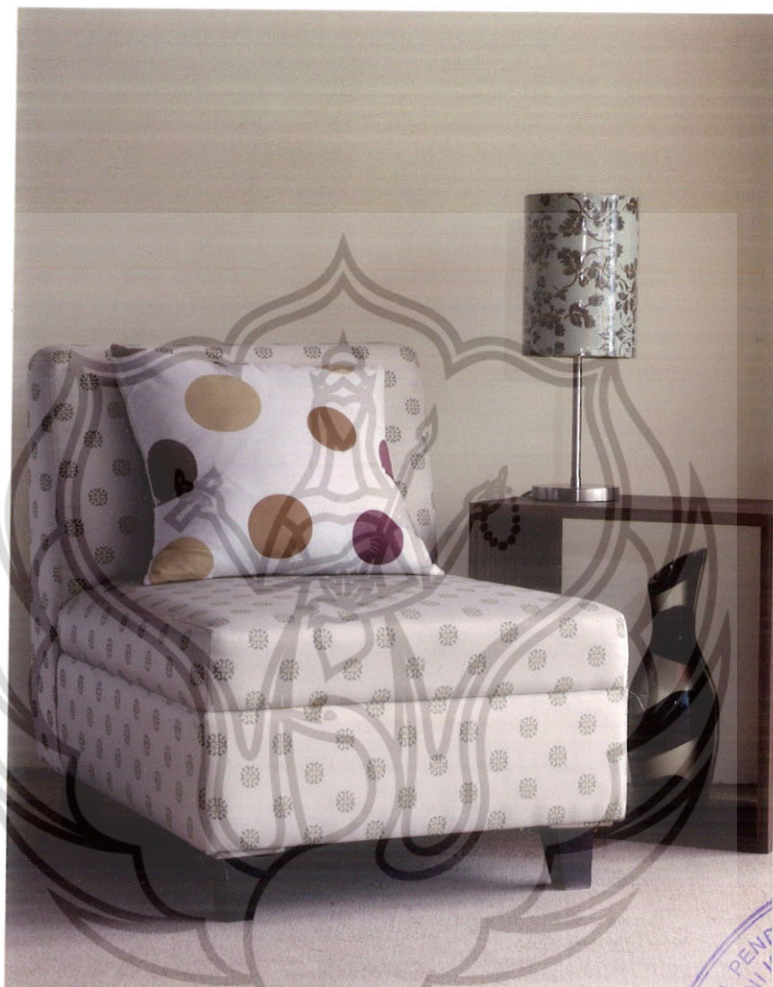
Lokasi : *Guest home Reza*  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 200  
Speed : 1/50  
Diafragma : f/7.1

### **Deskripsi**

Melalui karya ini, penulis berusaha menghadirkan suasana sudut ruang dengan perpaduan halaman, keduanya memiliki warna coklat, komposisi warna sudut ruang dominan coklat, karpet abu-abu menambah suasana ruangan menjadi nyaman. Bentuk Kursi sofa ini mengutamakan kenyamanan dalam menikmati kursi sofa dengan cara bersandar terlihat dari jenis sandaran punggung lebih tinggi dan memiliki lapisan busa tebal, di bandingkan dengan sandaran tangan lebih rendah dari dudukan, kursi sofa jenis ini cocok untuk di pakai sambil membaca buku dengan posisi badan bersandaran. Intensitas cahaya atau banyaknya cahaya yang dibutuhkan harus mendapat perhatian utama. Warna cahaya juga memberikan kesan dramatis.

## Diagram Lampu





**Foto TA 06. "Kursi Sofa Kain", 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm



## Data Teknik

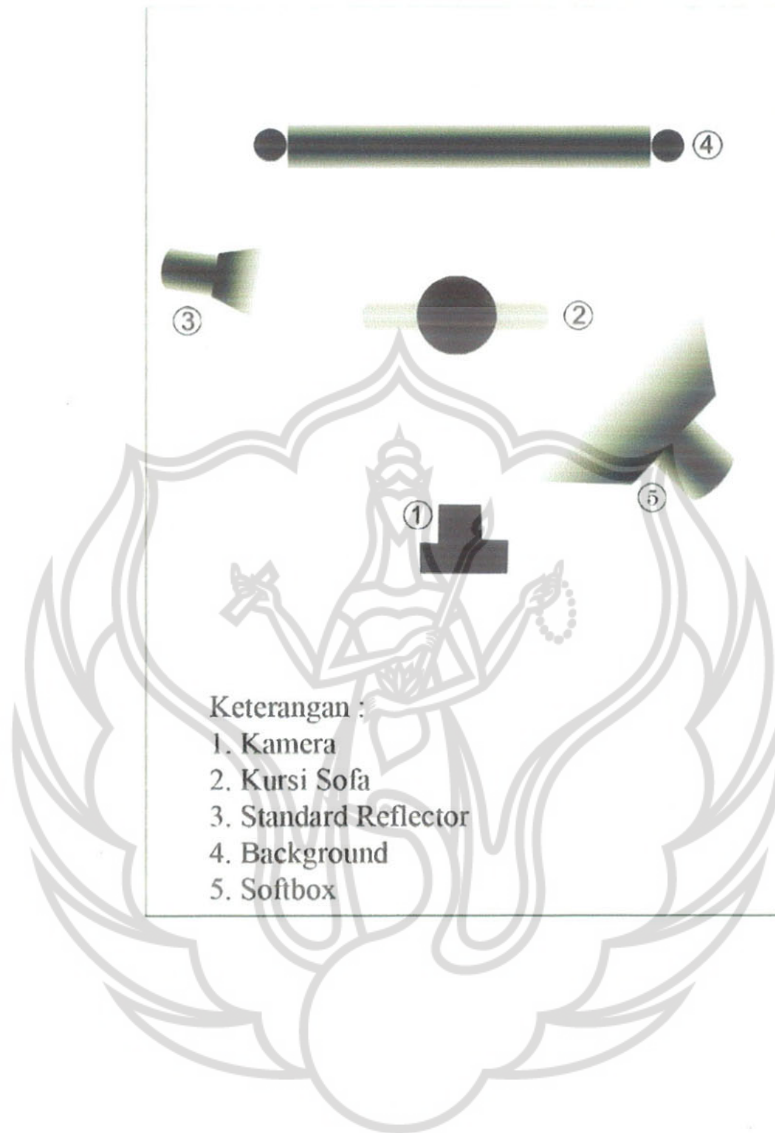
Lokasi : *Showroom Furnimart*  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 400  
Speed : 1/30  
Diafragma : f/4.5

## Deskripsi

Kursi sofa berwarna putih, jenis kursi sofa yang mengedepankan pemiliknya bisa menikmati kenyamanan dalam membaca buku, jenis kursi sofa minimalis dengan balutan busa tebal di bagian dudukan, sandaran punggung dan sandaran tangan dan kombinasi bantal, pemilik akan merasa nyaman dengan jenis kursi sofa seperti ini.

Lampu studio menggunakan satu, berada sebelah kiri kursi sofa, bertujuan mengurangi bagian yang gelap, lampu studio ini sebagai cahaya *fill in light* dan *window lighting* sebagai cahaya utama, berada di sisi kanan kursi sofa,

## Diagram Lampu





**Foto TA 07. "Kursi Sofa Linen 3", 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm

### **Data Teknis**

Lokasi : *Showroom* Fasa Sofa

Kamera : Canon EOS 60D

Lensa : Canon 50mm

Iso : 200

Speed : 1/50

Diafragma : f/7.1

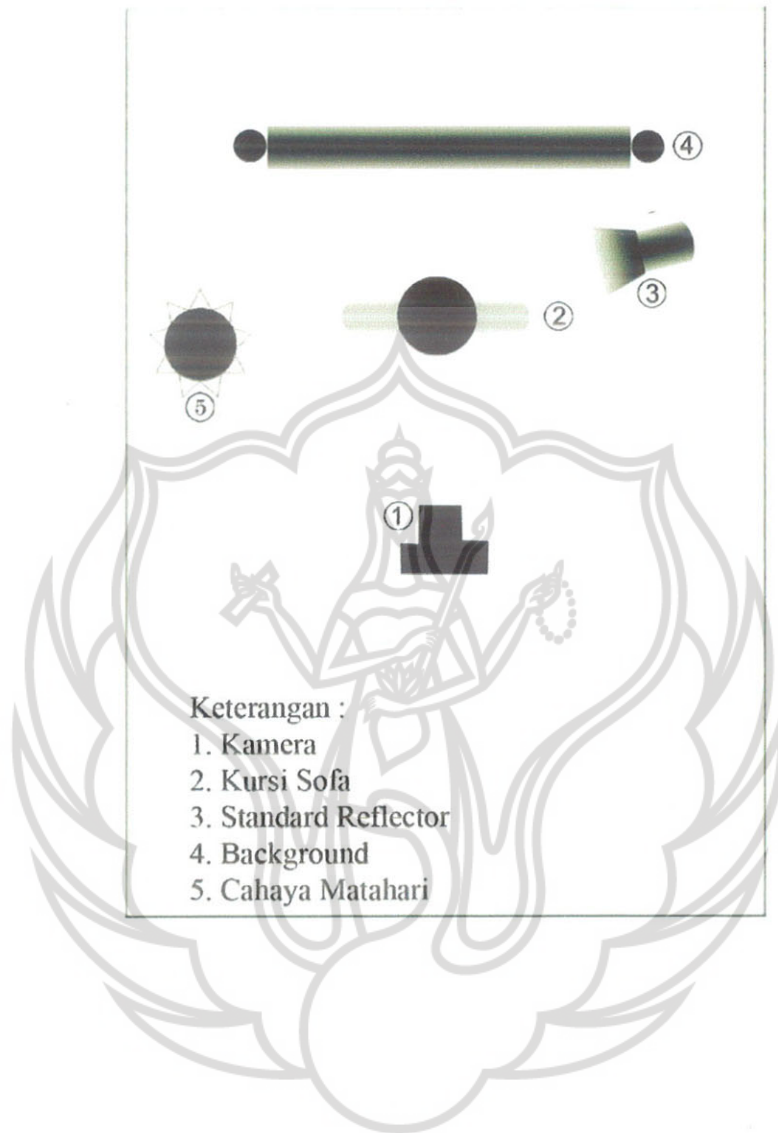
### **Deskripsi**

Kombinasi kursi sofa di balut busa tebal dan bantal tebal, memiliki karakter kursi sofa santai. Kain jenis ini memiliki tekstur yang lembut, terbuat dari serat alami sehingga lebih kuat bila dibandingkan dengan kain jenis karun. Namun memiliki beberapa kekurangan seperti mudah berkerut dan panas di kulit.

Penempatan dan pengalokasian jenis pencahayaan dalam sebuah ruang sangatlah penting, penempatan lampu studio berada di samping kanan kursi sofa, karakter lampu studio lembut. Pencahayaan dari sebelah kiri kursi sofa alami dari cahaya matahari, pencahayaan alami akan membantu memberikan suasana terang sepanjang pagi hingga sore.



## Diagram Lampu



Keterangan :

1. Kamera
2. Kursi Sofa
3. Standard Reflector
4. Background
5. Cahaya Matahari



**Foto TA 08. “Kursi Sofa Cassanova Premium”, 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm

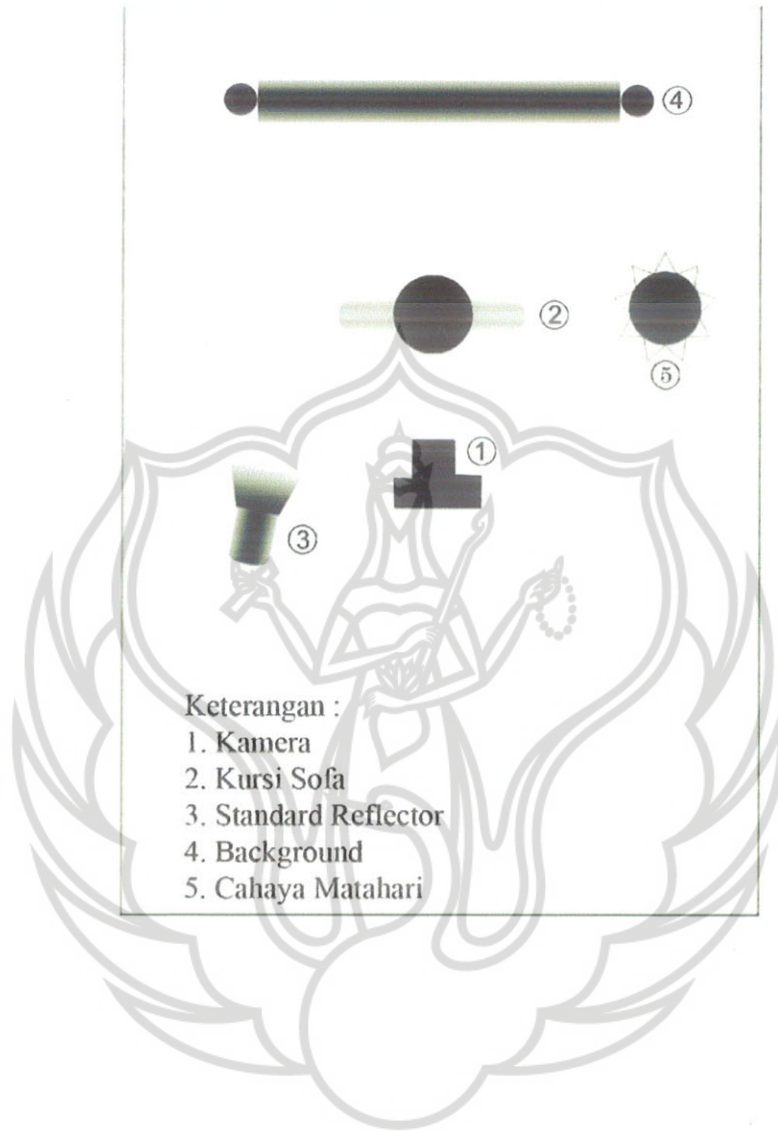
### **Data Teknis**

Lokasi : *Showroom* Fasa Sofa  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 200  
Speed : 1/40  
Diafragma : f/6.3

### **Deskripsi**

Kursi sofa jenis ini mempunyai karakter tegas dan elegan, untuk memperkuat karakter kursi sofa pencahayaan yang digunakan tidak terlalu banyak agar suasana ruangan tidak hilang, untuk mempertahankan suasana ruangan maka kombinasi pencahayaan memanfaatkan cahaya matahari dari cendela, karakter kursi sofa ini cocok untuk membaca atau sekedar menikmati teh, desain kursi sofa mengutamakan kenyamanan dalam bersandar, terlihat dari sandaran berbalut busa tebal dan dudukan yang empuk.

## Diagram Lampu





**Foto TA 09. "Kursi Sofa Cheasterfield", 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm



### Data Teknis

Lokasi : *Showroom* Fasa Sofa  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 400  
Speed : 1/40  
Diafragma : f/8

### Deskripsi

Foto ini menunjukkan kursi Sofa dengan sudut ruang. Desain ruangan dengan tirai dan hiasan lampu memberikan kesan elegan. Untuk menghadirkan kesan tersebut dalam foto, *window lighting* sebagai pencahayaan utama dengan sedikit menambahkan *fill in light* pada bagian tirai dan samping kanan kursi sofa. Pemilihan warna merah, merah mempunyai simbol pemberani dan didukung desain kursi sofa yang berkarakter.

## Diagram Lampu

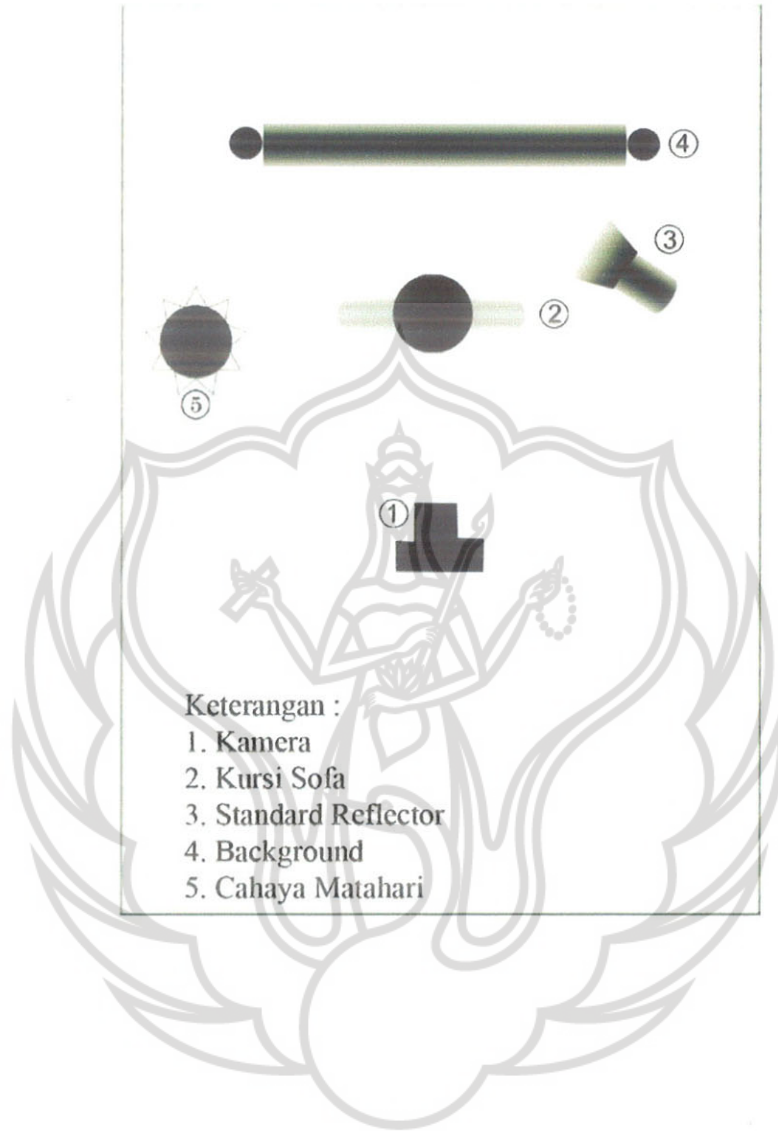




Foto TA 10. *"Kursi Sofa Linen dan Bunga"*, 2013  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm



### **Data Teknis**

Lokasi : *Showroom* Fasa Sofa  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 400  
Speed : 1/100  
Diafragma : f/11

### **Deskripsi**

Kursi sofa dengan menggunakan bahan jenis ini memiliki tekstur yang lembut, terbuat dari serat alami sehingga lebih kuat bila dibandingkan dengan kain jenis katun. Namun memiliki beberapa kekurangan seperti mudah berkerut dan panas dikulit, dengan di padukan bantalan berwarna biru di dan sandaran menambah suasana sejuk di dalam ruangan. Karakter pencahayaan menambah suasana di dalam ruangan menjadi berdimensi.

## Diagram Lampu

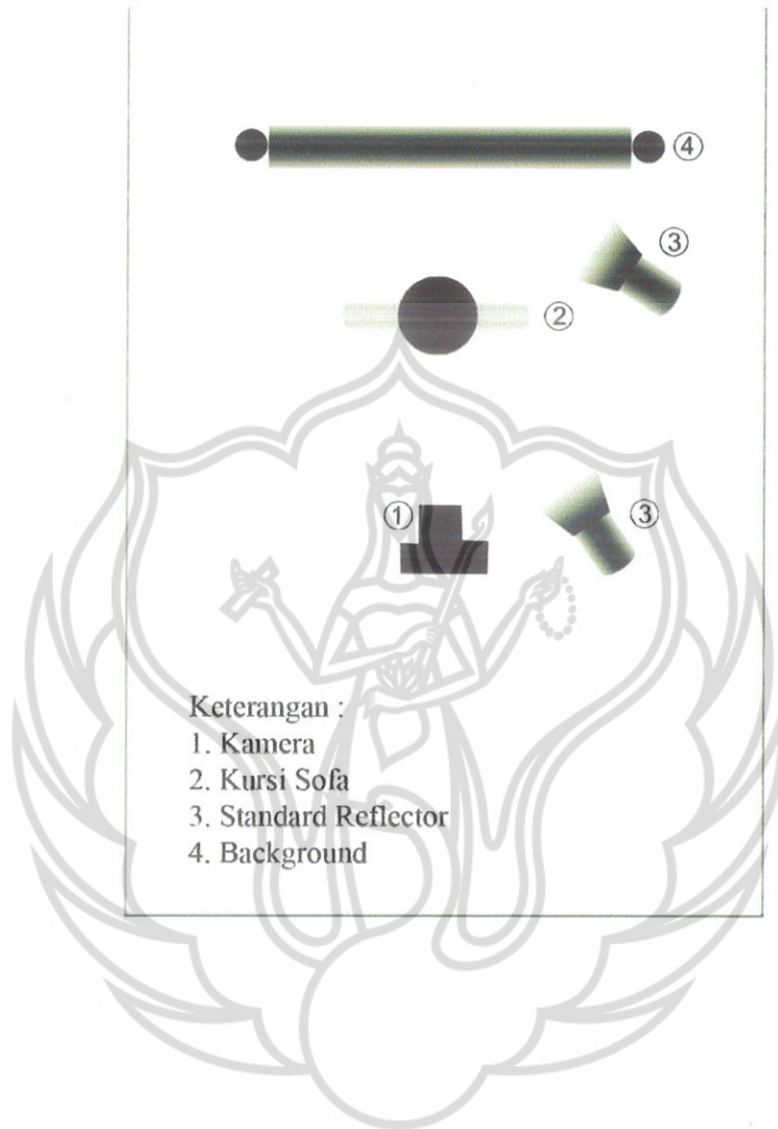
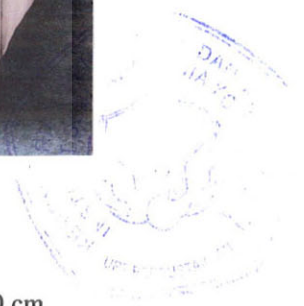




Foto TA 11. "Kursi Sofa Zora", 2013  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm



### Data Teknis

Lokasi : *Showroom* Fasa Sofa  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 200  
Speed : 1/40  
Diafragma : f/6.3

### Deskripsi

Pencahayaan yang mengutamakan *window lighting*. Dengan pencahayaan ini membikin kesan natural yang dibuatnya. Untuk menggambarkan kesan natural penulis hanya menambahkan sedikit pencahayaan *fill-in* supaya kesan naturalnya tidak hilang dan dimensinya semakin keluar. Pemilihan Kursi Sofa Zora ini mempunyai karakter natural dan desain minimalis. Pencahayaan berperan pula dalam memberikan nilai lebih terutama pada unsur-unsur dekoratif di dalam ruang. Melalui pencahayaan dekoratif, kesan-kesan dramatis di dalam ruang mudah diciptakan.

## Diagram Lampu

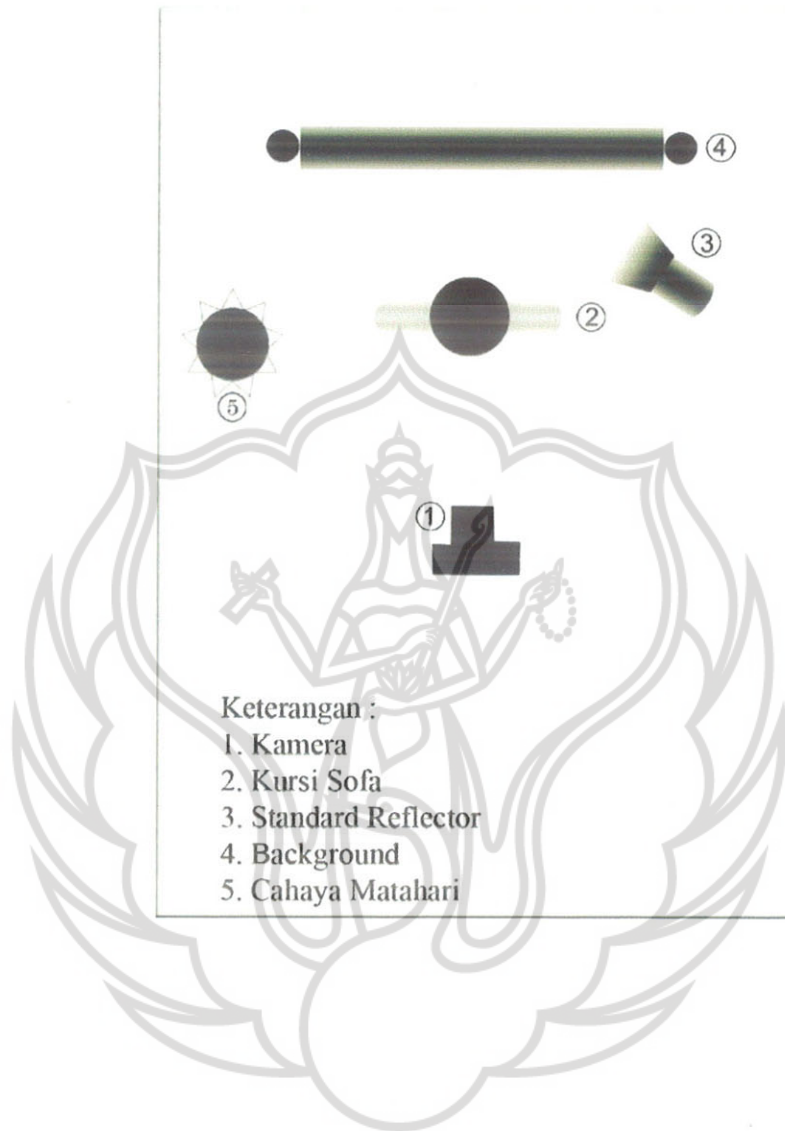




Foto TA 12. *"Kursi Sofa Zora dan Arm Chair"*, 2013  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm



### **Data Teknis**

Lokasi : *Showroom Annet Sofa*  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 200  
Speed : 1/100  
Diafragma : f/16

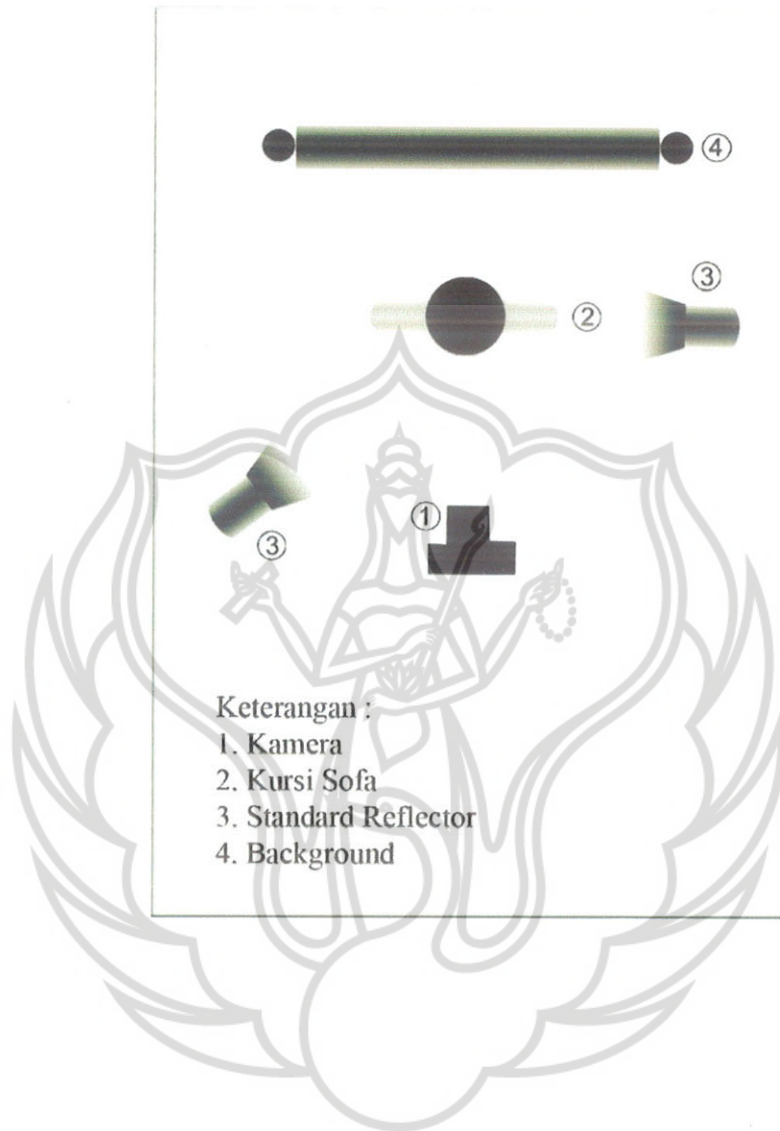
### **Deskripsi**

Salah satu keunggulan dari kursi sofa ini dari dua pemilihan bahan yang mempunyai dua karakter, yang pertama di bagian dudukan dengan bahan lembut dan yang kedua mempunyai *motif* seperti daun, bertekstur kasar. Kombinasi dua bahan ini membikin karakter kursi sofa menjadi elegan, fungsi kursi sofa mengutamakan kenyamanan penikmatnya.

Penggunaan lampu studio dalam foto ini ada dua macam, yang pertama berada di sisi kanan kursi sofa, bertujuan untuk menonjolkan motif di bagian bawah kursi sofa, dan yang kedua berada di kiri kursi sofa bertujuan untuk menerangi bagian sandaran yang berwarna coklat.



## Diagram Lampu







**Foto TA 13. "Kursi Sofa Daun", 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm



### Data Teknis

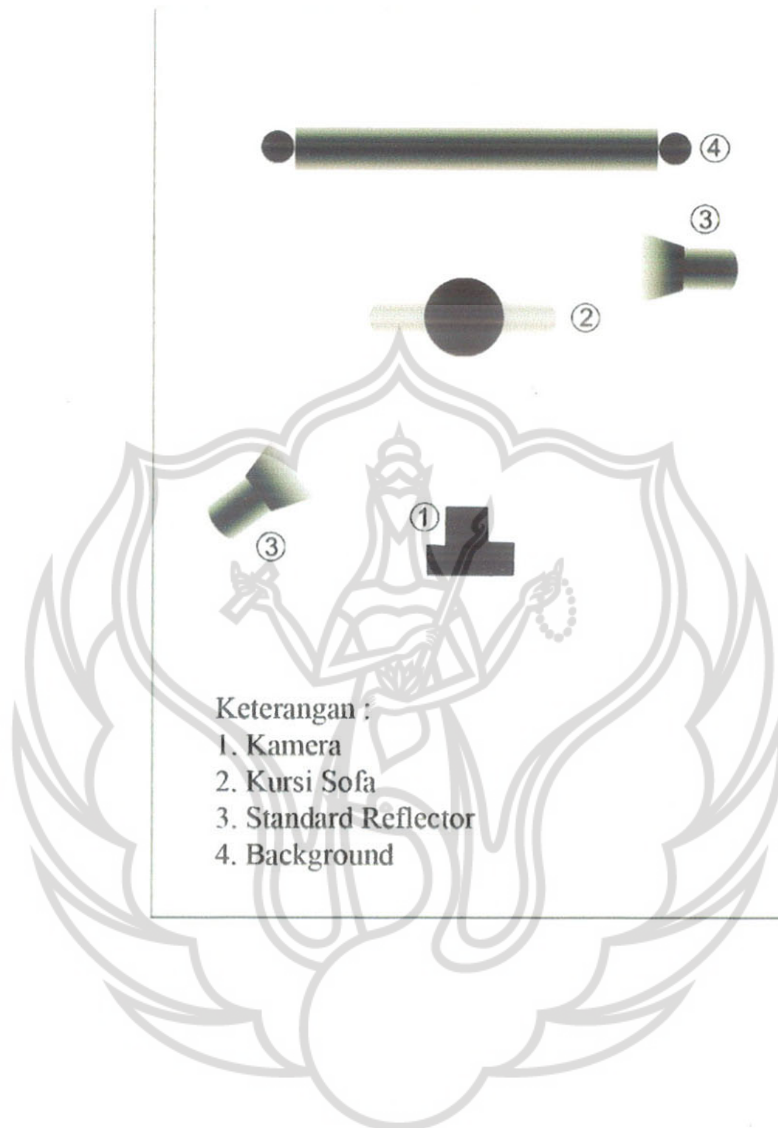
Lokasi : *Showroom Annet Sofa*  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 200  
Speed : 1/100  
Diafragma : f/16

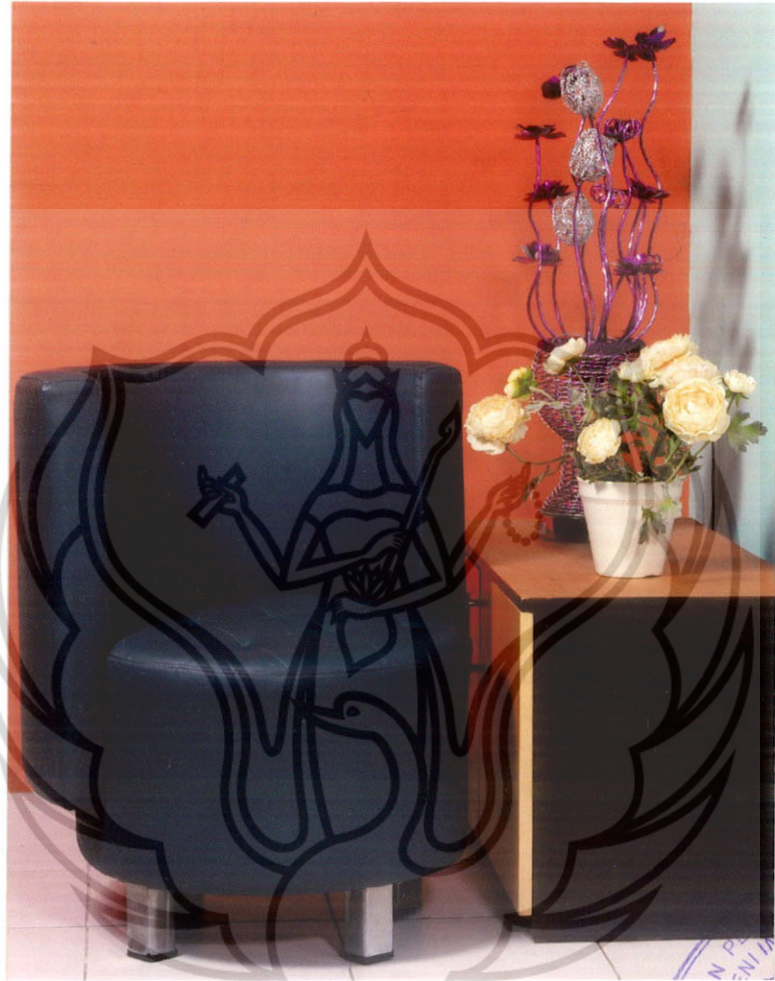
### Deskripsi

Kursi sofa dengan motif daun dengan dua macam warna, *desain* kursi sofa bagian depan sandaran tangan kursi sofa tidak di balut dengan busa, untuk menimbulkan suasana sejuk, dari pemilihan motif dan *desain* menyusung tema alam, unsur pendukung dari *vas* bunga dan meja menambah suasana di dalam ruangan menjadi lebih hangat.

Pencahayaan pada foto ini menggunakan dua lampu studio, yang pertama berada di depan kursi sofa, yang kedua berada di samping kursi sofa, dari dua lampu studio tersebut mempunyai karakter dan fungsi yang berbeda yang di depan kursi sofa bertujuan untuk memisahkan warna dengan latar belakang dan kursi sofa. Lampu studio yang kedua berfungsi untuk mengeluarkan detail motif kursi sofa.

## Diagram Lampu





**Foto TA 14. "Kursi Sofa Corolando", 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm



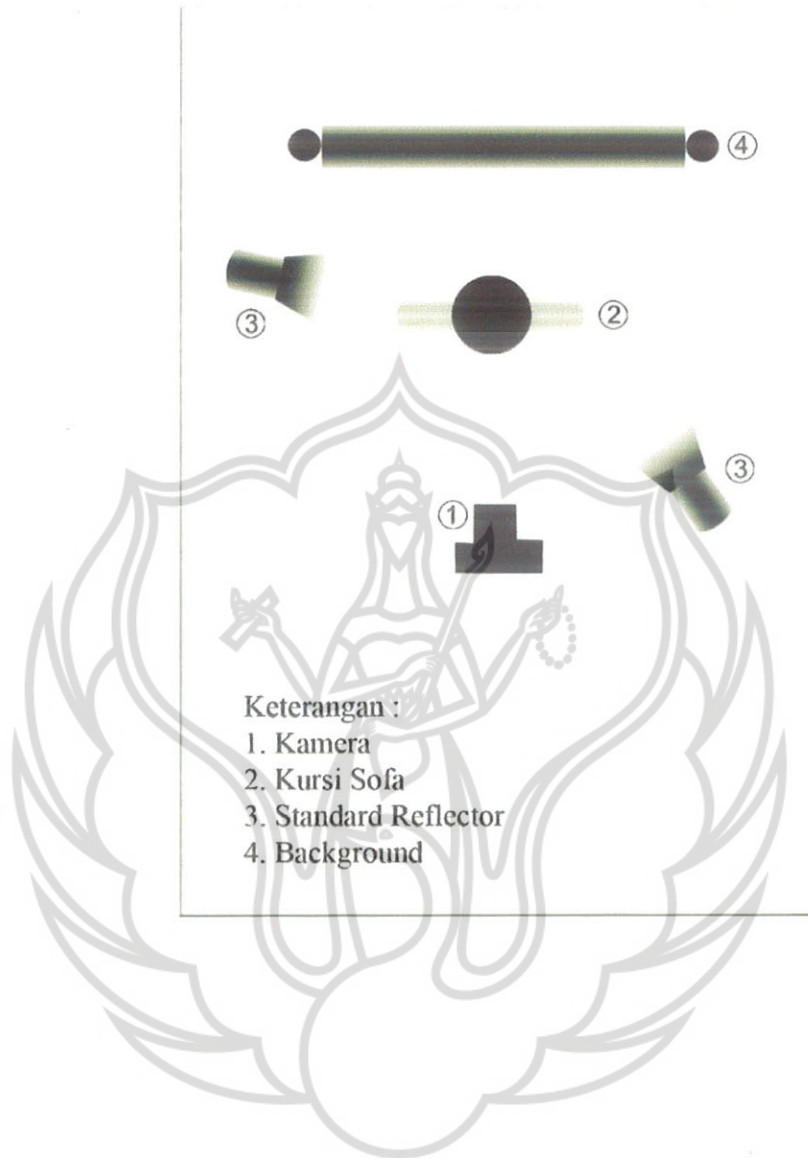
### **Data Teknis**

Lokasi : *Showroom Annet Sofa*  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 200  
Speed : 1/100  
Diafragma : f/16

### **Deskripsi**

Jenis Kursi Sofa Corolando ini di desain mengutamakan bagian sandaran punggung dan dudukan, suasana yang di tawarkan kursi sofa ini kenyamanan dalam menikmati sandara, cocok untuk menghabiskan waktu dengan membaca buku atau sekedar menikmati secangkir kopi. Karakter cahaya menggunakan lampu *standard reflector* dua buah, yang pertama di samping kiri kursi sofa untuk memunculkan karakter suasana ruangan dan tektur kursi sofa, yang kedua terletak di depan kursi sofa berfungsi untuk menghilangkan bayangan.

## Diagram Lampu





**Foto TA 15. "Kursi Sofa Clover", 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm



### **Data Teknis**

Lokasi : *Showroom Annet Sofa*  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 200  
Speed : 1/160  
Diafragma : f/13

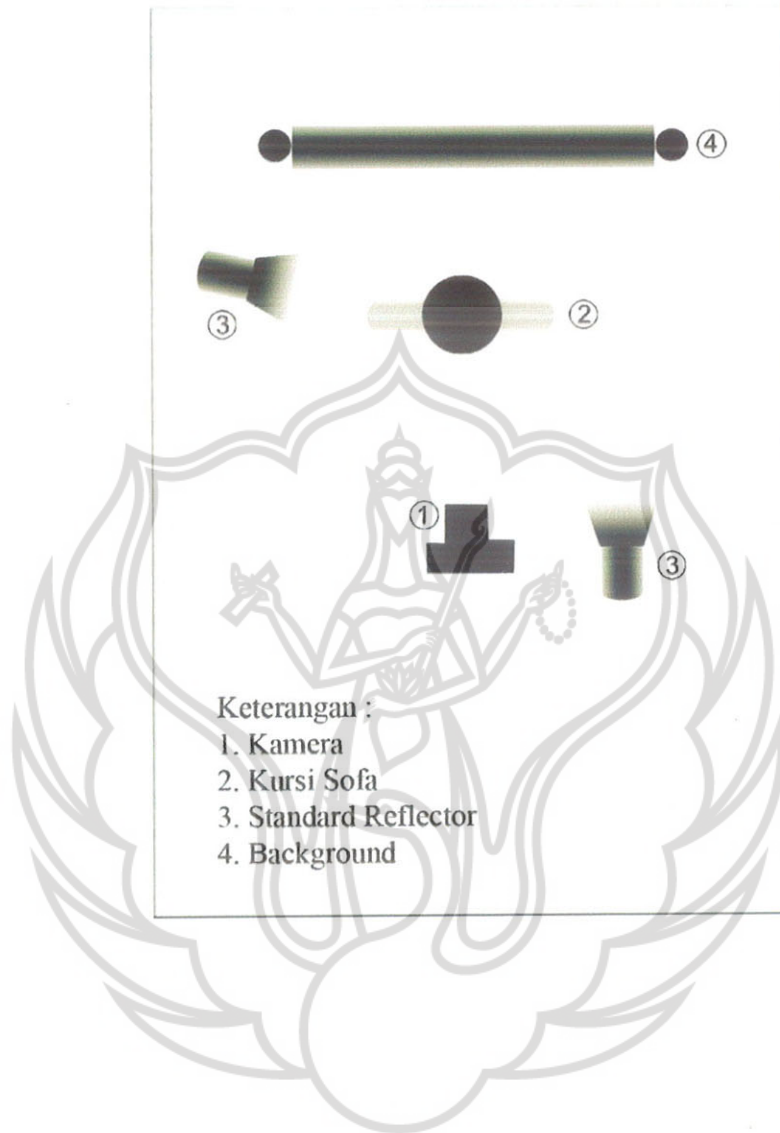
### **Deskripsi**

Suasana di dalam ruangan ini memberi kemudahan dalam pemilihan kursi sofa, ruangan minimalis dan hangat, pemilihan kursi sofa dengan sedikit motif kotak-kotak dari warna coklat tua, coklat muda dan putih perpaduan warna yang selaras, desain kursi sofa tidak terlalu rumit dengan belahan yang berada di tengah-tengah sandaran punggung. Karakter lampu tambah memberi adil dalam menciptakan karakter minimalis moderen dan hangat.

Foto kursi sofa ini menggunakan dua lampu studio, lampu pertama berada di depan kursi sofa, dan lampu studio kedua berada di samping kiri kursi sofa, bertujuan untuk mengeluarkan dimensi pada kursi sofa.



## Diagram Lampu





**Foto TA 16. "Kursi Sofa Hello Kitty", 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm

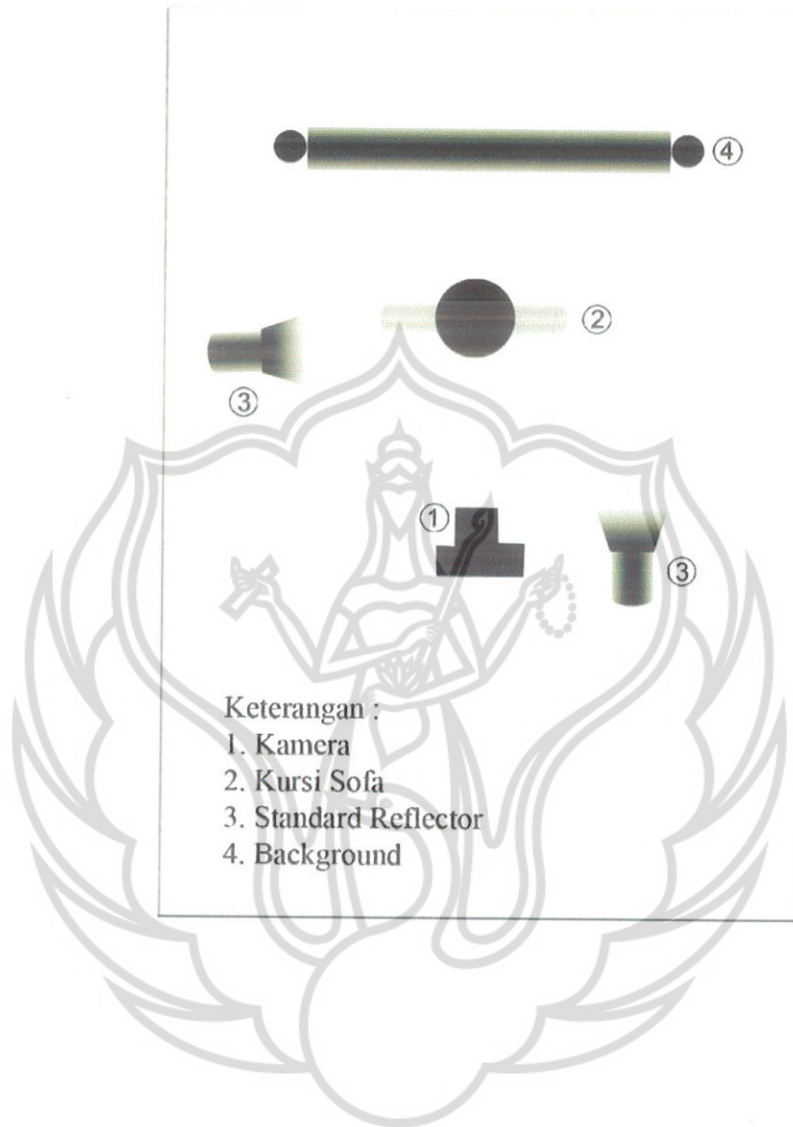
### **Data Teknis**

Lokasi : *Showroom Annet Sofa*  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 200  
Speed : 1/100  
Diafragma : f/16

### **Deskripsi**

Pemilihan kursi sofa berbentuk tokoh kartun hello kitty cocok untuk anak kecil, untuk pengombinasi desain kursi sofa dengan suasana ruangan yang mengedepankan unsur dari imajinasi seorang anak kecil, desain ini di prioritaskan buat anak kecil, anak kecil sangat menyukai tokoh kartu salah satunya *hello kitty*, karakter pencahayaan dari kiri kursi sofa dan depan, karakter lampu kiri kursi sofa untuk memunculkan tokoh karakter kartu lebih menonjol, lampu yang berada di depan kursi sofa sebagai *fill-in*. Kominasi lampu studio ini agar penikmat/anak kecil nyaman dan berlama-lama menikmati suasana ruangan dan kenyamanan kursi sofa.

## Diagram Lampu





**Foto TA 17. "Kursi Sofa Angin 1" 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm

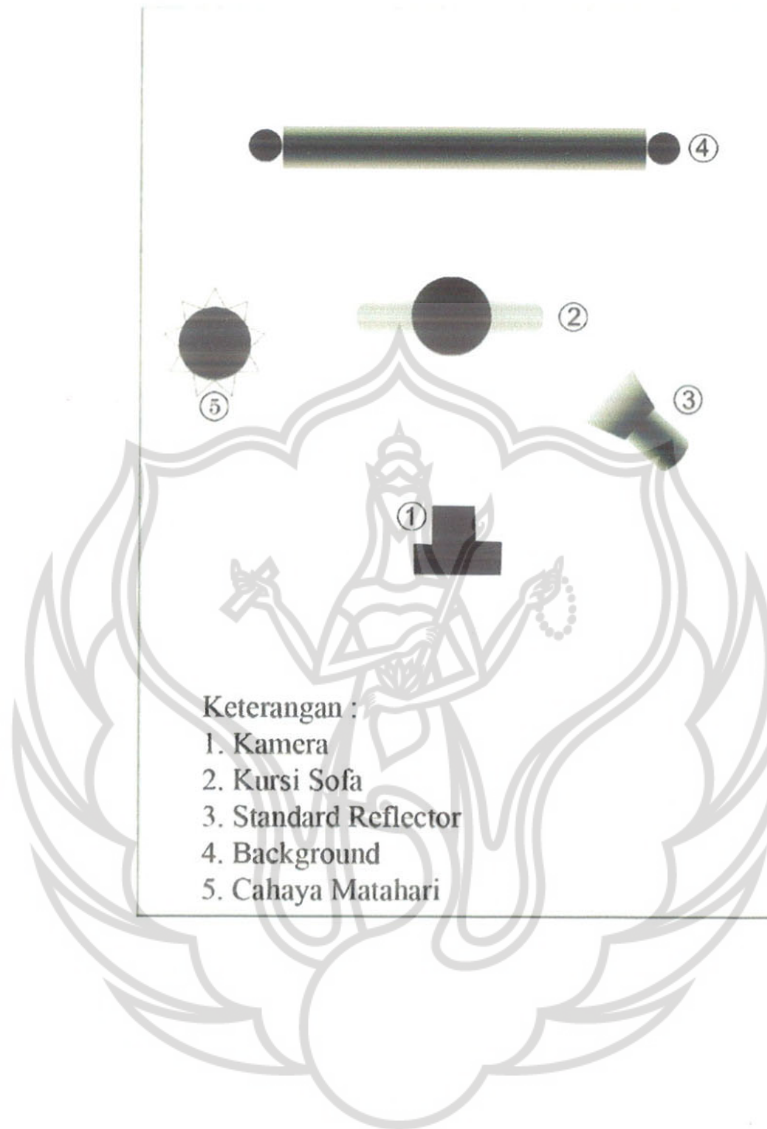
### **Data Teknis**

Lokasi : *Showroom*  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 500  
Speed : 1/80  
Diafragma : f/4.5

### **Deskripsi**

Kursi sofa Angin ini sangat fleksibel namun tetap nyaman saat digunakan, bahkan dapat dipindahkan dengan mudah sesuai keperluan. Kursi atau tempat duduk udara ini sangat cocok untuk ditempatkan pada ruangan-ruangan santai dirumah, bahkan dapat di tempatkan pada ruangan yang terkadang tidak memiliki ruangan yang tak terlalu besar. Pencahayaan berasal dari cahaya matahari di sebelah kiri kursi sofa, menonjolkan detail kursi sofa ini dan memberikan kesan hangat bagi penggunanya, pencahayaan berikutnya berasal dari kanan kursi sofa menggunakan *standar reflektor* mempunyai peran sebagai cahaya tambahan/*fill-in* untuk mendukung suasana di dalam ruangan menjadi nyaman dan berlama-lama di kursi sofa angin.

## Diagram Lampu





**Foto TA 18. "Kursi Sofa Chesterfield/Akrilik", 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm





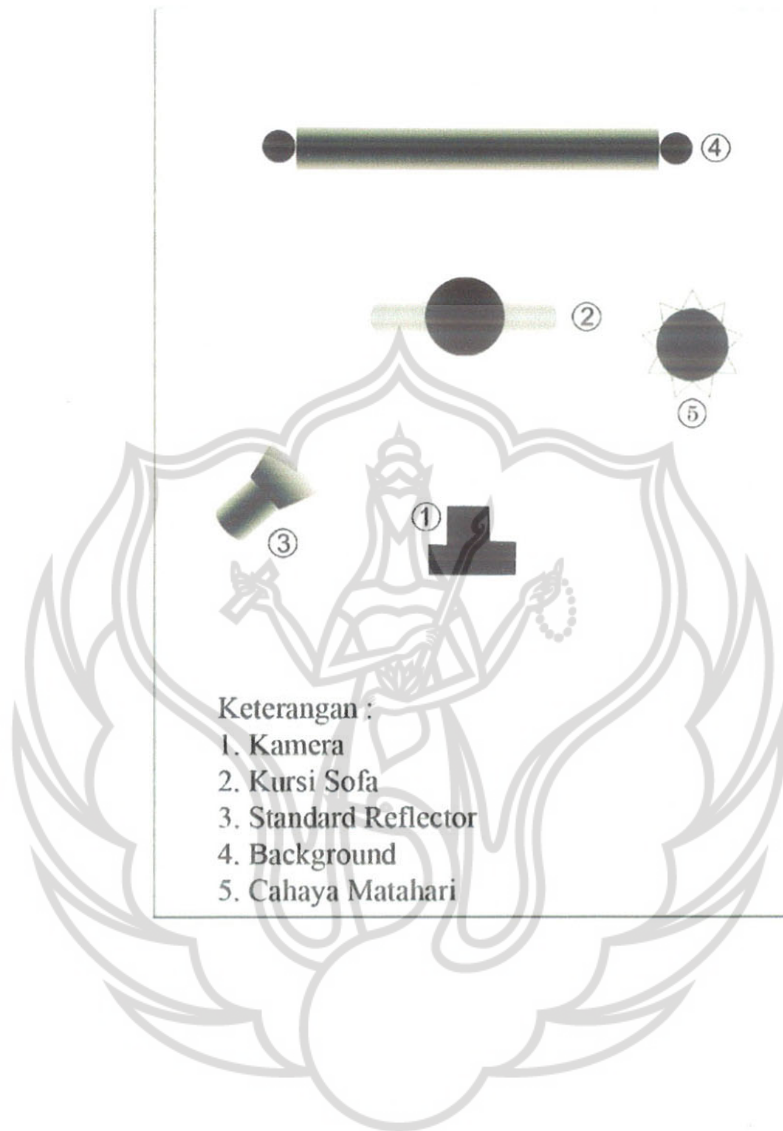
### **Data Teknis**

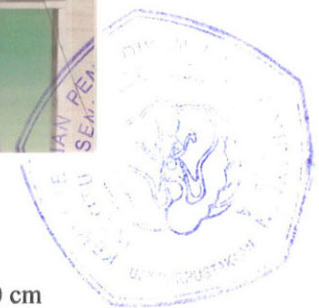
Lokasi : *Showroom*  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 500  
Speed : 1/50  
Diafragma : f/3.5

### **Deskripsi**

Kursi sofa jenis ini mempunyai karakter tegas dan elegan, untuk memperkuat karakter kursi sofa pencahayaan yang digunakan tidak terlalu banyak agar suasana ruangan tidak hilang, untuk mempertahankan suasana ruangan maka kombinasi pencahayaan memanfaatkan cahaya matahari dari cendela, dengan memanfaatkan cahaya matahari untuk mempertahankan suasana karakter tegas dan elegan, dalam karya foto ini hanya menggunakan cahaya tambahan untuk memberikan sedikit pencahayaan tanpa mengurangu suasana di dalam ruangan. kain jenis ini memiliki karakter teksturnya yang lembut, tahan terhadap paparan sinar matahari dan tahan lama. Sifat akrilik yang cepat kering jika terkena air sehingga kain jenis ini cocok digunakan untuk eksterior juga.

## Diagram Lampu





**Foto TA 19. "Kursi Sofa Angin 2", 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm

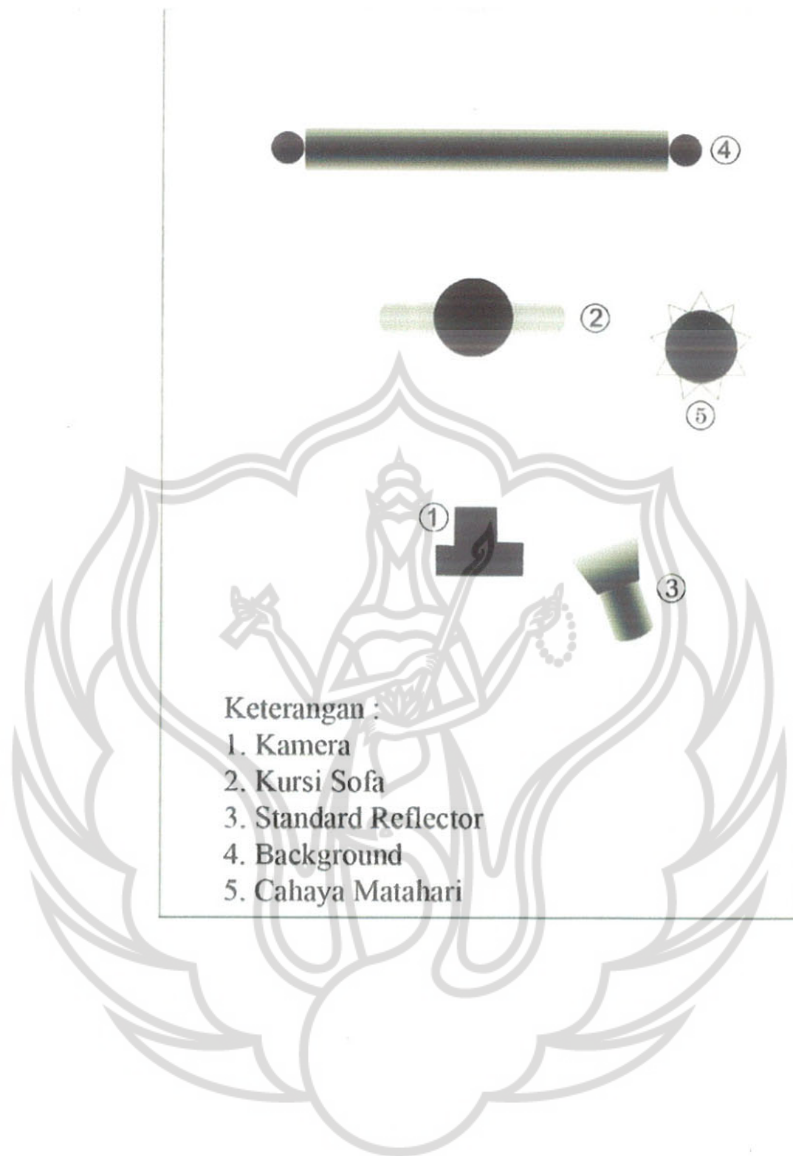
### **Data Teknis**

Lokasi : *Showroom*  
Kamera : Canon EOS 60D  
Lensa : Canon 50mm  
Iso : 500  
Speed : 1/80  
Diafragma : f/3.5

### **Deskripsi**

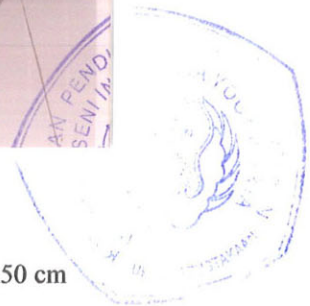
Kursi sofa angin ini memberikan penawaran bagi penikmatnya karakter empuk dan estetik, pencahayaan untuk memunculkan karakter indah dan serasi, pencahayaan menggunakan dua lampu studio, diletakkan di sisi kanan dan kiri kursi sofa, dua lampu studio mempunyai karakter yang sama, karakter yang di tonjolkan mengutamakan indah dan serasi dimana kursi sofa ini di padukan dengan latar belakang rak buku dengan warna warni, Motif dan gaya pemasangan pada sebuah sofa ini yang menjadikan sofa memiliki gaya yang berbeda.

## Diagram Lampu





**Foto TA 20. “Kursi Sofa Akrilik”, 2013**  
Cetak digital *printed on photo paper*, ukuran 40 cm x50 cm



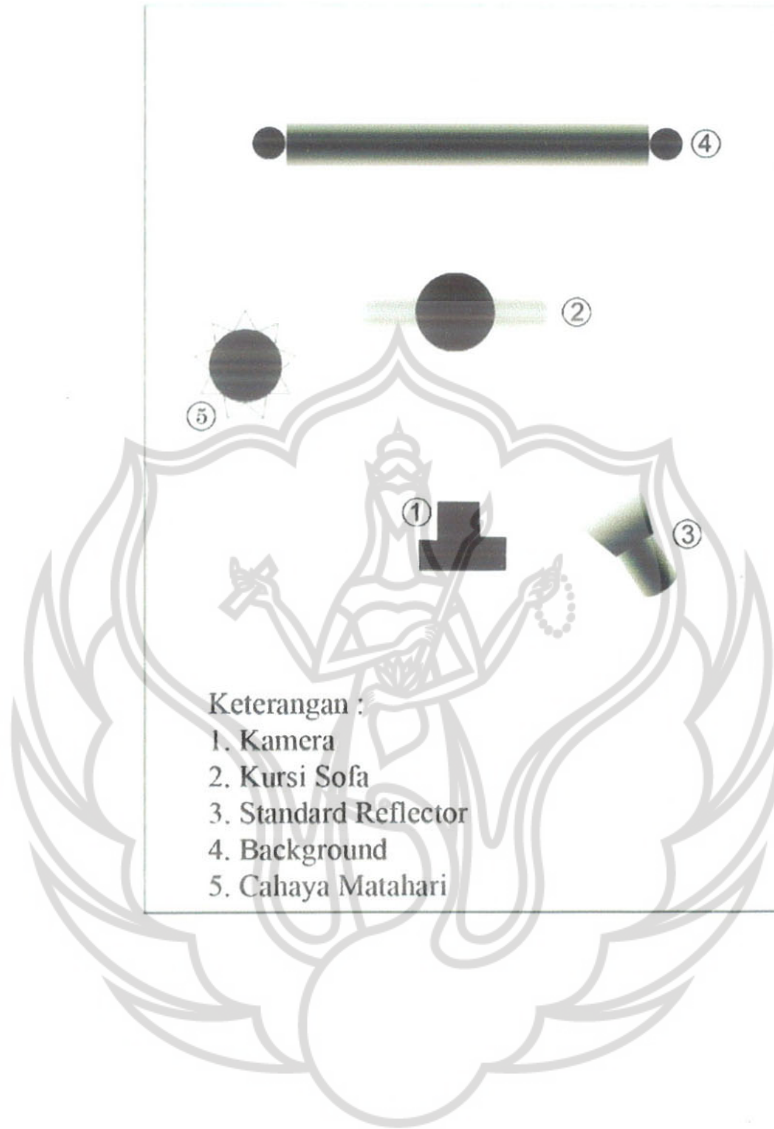
### **Data Teknis**

Lokasi	: <i>Showroom</i>
Kamera	: Canon EOS 60D
Lensa	: Canon 50mm
Iso	: 500
Speed	: 1/80
Diafragma	: f/4.5

### **Deskripsi**

Kursi sofa ini menggunakan dua pencahayaan dari memanfaatkan cahaya matahari dan lampu studio, cahaya matahari mempunyai peran utama dalam pembuatan karya ini karakter pencahayaan matahari bersifat untuk memunculkan suasana serasi dan indah, tanpa mengurangi nilai estetis pencahayaan menggunakan cahaya matahari ini membantu mempertahankan suasana indah, serasi di dalam ruangan, pencahayaan lampu studio hanya sebagai *fill-in*, kombinasi pencahayaan ini penting untuk di perhatikan demi menonjolkan suasana ruangan. Dengan pemilihan model dan warna yang sesuai dengan interior ruang, tentu akan membuat ruangan menjadi lebih indah dan serasi. Ruangan yang bersih dan rapi sangat cocok dengan model kursi sofa minimalis seperti ini untuk ruang tamu minimalis.

## Diagram Lampu





## BAB V PENUTUP

Dalam menempuh ujian tugas akhir, karya-karya yang terdapat dalam tugas akhir ini merupakan aplikasi dari apa yang telah didapat dari bangku kuliah, maupun pengalaman yang didapat dari lingkungan kerja yang telah dijalani selama menjadi kontributor foto di stok foto yang hubungan dengan fotografi komersial.

Tugas akhir ini berusaha memberikan definisi peran penting pada fotografi komersial sehingga menghasilkan karya fotografi produk kursi sofa yang bernilai artistik dengan tetap memberikan nilai jual sebagai produk komersial. Serta membahas penataan *lighting* yang tepat untuk setiap kursi sofa yang memiliki karakter berbeda dalam menghadirkan *mood* dari kursi sofa tersebut.

Tuntutan dalam dunia fotografi komersial adalah kemampuan untuk mewujudkan suatu konsep secara visual-fotografi. Dalam dunia bisnis, variabel yang ikut menentukan penelitian kecakapan seorang fotografer komersial adalah penggunaan metode dalam pembuatan karya dan hasil akhirnya.

Pesan dan kesan yang terdapat dalam pembuatan karya fotografi harus sesuai dengan konsep. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah sebuah kerja sama tim dalam sebuah proyek pemotretan, dimana harus bisa menerjemahkan dari keinginan fotografer dan penata ruang sehingga dapat menghasilkan foto sesuai dengan konsep. Komunikasi yang baik adalah kunci kesuksesan dari sebuah kerja sama tim dalam pemotretan.

*“Kursi Sofa Sebagai Penambah Estetis Ruangan”* yang diharapkan penulis, konsumen akan tertarik untuk membeli kursi sofa, dengan melihat karya yang di pamerkan dalam Tugas Akhir. Untuk refrensi bagi pengusaha kursi sofa agar terus menciptakan inofasi baru dan menciptakan desain kursi sofa dengan mengombinasikan fungsional, serasi, keindahan. Penulis mengharapakan kepada konsumen setelah melihat Tugas Akhir ini bisa menciptakan interior ruangan dengan keragaman kursi sofa dan mengutamakan kenyamanan di dalam ruangan, membentuk suasana ruangan itu mengedepankan fungsi, keindahan, keserasian.

Dalam pembuatan karya ini mendapat kendala, dari pemilihan ruangan untuk menentukan kursi sofa yang cocok di kombinasikan, penentuan elemen warna, asesori seperti hiasan dinding, lampu dan latar belakang. Berbagai kendala kerap kali ditemui dalam proses pemotretan, seperti ruangan sempit, eksplorasi komposisi, dan teknik pencahayaan. Eksplorasi bahan atau benda yang dijadikan peroperti membutuhkan proses mengamati terlebih dahulu agar kursi sofa yang dijadikan objek tepat berdasarkan konsep yang dimaksud.

Komposisi sudut ruang dengan kursi sofa, objek penentuan pemotretan juga memiliki aspek penting di mana setiap ruang memiliki bentuk yang berbeda, di dalam ruangan sempit tantangannya penulis adalah pemilihan kursi sofa, pemilihan asesori, jika itu tidak di perhatikan maka fotografer akan kehabisan ruang gerak dalam sesi pemotretan, ruangan yang lega juga memiliki kendala dalam mengombinasikan ruang dengan kursi sofa.

Penggunaan alat-alat ini dapat di maksimalkan dengan fungsinya. Pemahaman ini mencakupi pengetahuan pengoprasian, dan sampai pada tataran tertentu adalah faktor kreatifitas penggunaan alat-alat. Dengan memaksimalkan peralatan studio dan kamera proses pemotretan karya akan maksimal jika dilakukan dengan kreatif, jeli dalam memilih objek dan unsur-unsur lainnya.

Dalam pembuatan karya ini menggunakan kamera canon EOS 60D dan lensa 50mm, lampu studio menggunakan tiga karakter, *softbox*, *standard reflector*, *shoot-through umbrella*. *Softbox* memiliki lapisan dalam berwarna perak yang berfungsi memantulkan cahaya lampu ke arah depan. Bagian terluar *softbox* dilapisi oleh diffuser yang berfungsi melembutkan cahaya. *Standard reflector* dengan diameter yang besar berukuran 40cm ke atas, akan menghasilkan penyebaran cahaya yang lebih luas. Sementara *standard reflector* yang berukuran kecil penyebaran cahayanya cukup sempit dan lebih terarah, karakter *standard reflector* keras dan tegas. *Shoot-through umbrella* merupakan salah satu varian lain dari *umbrella* yang memiliki fungsi yang berbeda. Karakteristik cahaya yang dihasilkan pun berbeda dengan *umbrella* biasa. Kelebihan dari *umbrella silver* yang dipantulkan, lampu flash ditembakkan secara langsung ke arah *shoot-through umbrella*. Cahaya yang keluar dari lampu akan tersaring oleh lapisan *diffuser* dari *umbrella* tersebut sehingga menghasilkan cahaya menyebar yang cukup lembut.

Proses pembuatan tugas akhir ini diharapkan banyak mendapat kritikan dan saran terhadap karya-karya yang telah dikerjakan. Tentunya masih banyak kekurangan yang terdapat dalam tugas akhir ini. Semoga apa yang telah dihasilkan dapat bermanfaat dan berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

## KEPUSTAKAAN

- Aryanto, Yunus. 2011. *173 Meja & Kursi*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Akmal, Imelda. 2011. *10 Inspirasi Menata Ruang Rumah Rea*. Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama.
- Budi, Hari. 2013. *50 Ide Menata Interior Rumah Minimalis*. Jakarta: Griya Kereasi.
- Child, Jhon. 2005. *Studio Photography Essential Skills*. Canada: Focal Press.
- Jacobs Jr, Lou. 2010. *Professional Commercial Photography*. Buffalo: Amherst Media, Inc
- Kim, John. 2004. *40 Teknik Foto Digital+CD*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Model, Adi. 2013. *Lighting With One Light*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nugroho, R. Amien. 2005. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Andi
- Präkel, David. 2006. *Basic Photography 01: Composition*. Switzerland: AVA Publishing SA.
- Reihan, Friza. 2010. *Still Life with Photoshop*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sanjaya, Imelda. 2003. *Ruang Duduk*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Trisakti.
- Susilowati. 2005 *Modern Chic*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tuck, Kirk. 2010. *Commercial Photography Handbook*. Buffalo: Amherst Media, Inc.
- Widiatmoko, Destria. dan Bharata Wahyudi, Jimmy. 2006. *101 Tip dan Trik Dunia Fotografi dan Seni Digital*. Jakarta; PT. Elex Media Komputindo.

### **Pustaka web**

[www.Marchphoto.com](http://www.Marchphoto.com), 6 April 2013

[www.EllenSilverman.com](http://www.EllenSilverman.com), 6 April 2013

[www.dkimages.com](http://www.dkimages.com), 23 januari 2014, judul buku *Furniture*, penulis David Lintey



**A. Poster Pameran**



**B. Katalog Pameran**

**Kursi Sofa Dalam Fotografi Komersial  
Sebagai Penambah Estetis Ruangan**

Pameran tugas Akhir  
Dedy Anggara Prasetya Putra | 0810409031

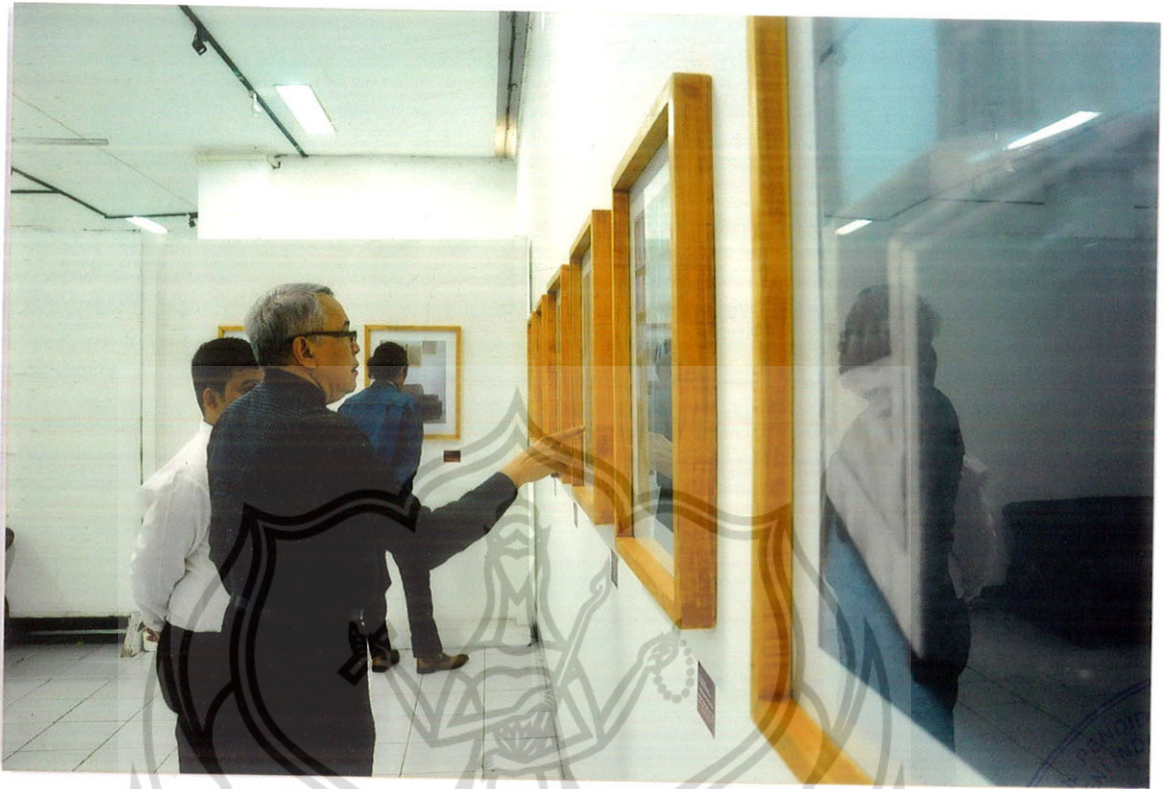


### C. Foto Suasana Ujian

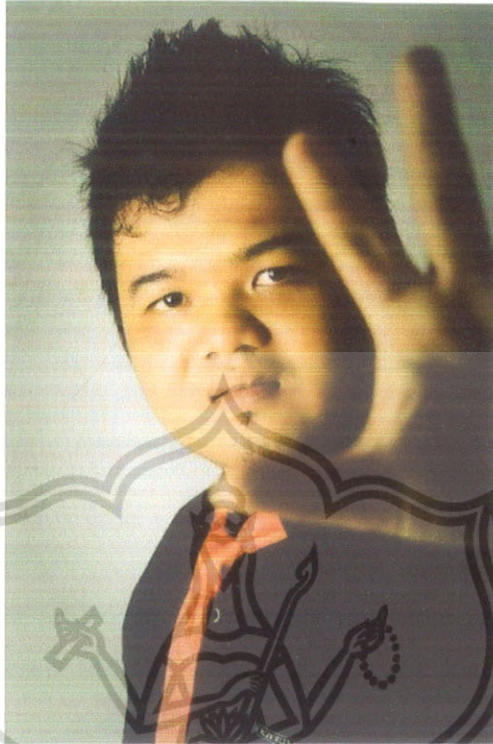




**D. Foto Suasana Pameran**



## BIODATA PENULIS



Nama : Dedy Anggara Prasetya Putra  
Alamat : Jombor lor Rt 02 Rw 20 Sinduadi Mlati Sleman  
Telp : 0877 393 211 88  
Email : Wulan\_septiana54@yahoo.com  
Tempat/Tgl lahir : Yogyakarta, 30 Agustus 1988  
Umur : 25 tahun  
Hobi : Musik, Fotografi, Travelling, Nonton, Sepak Bola  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Kawin

### **Pendidikan Formal**

1997-2002 SD Bakalan Yogyakarta

2002-2004 SMP Taman Siswa Yogyakarta

2005-2008 SMK 1 PIRI Yogyakarta, *Jurusan Otomotif*

2008-2014 Institut Seni Indonesia Yogyakarta, *Jurusan Fotografi*

### **Kontribusi Fotografi**

2010 Magic Wave, Surt Community Newspaper. Tabloid

2011 Memo

2013 Shutterstock.com

Dreamstime Stock Photography.com

123rf.com

### **Perestasi**

2007 Pemenang juara 1 lomba fotografi, "*Air Sumber Kehidupan*"

2010 Pemenang juara 1 lomba fotografi, "*Merapi Volcano Expo*"

### **Pameran Bersama**

2008 Pameran perdana angkatan 2008 "PermISI", di galeri FSMR ISI Yogyakarta.

2009 Pameran bersama Dies Natalis ISI, Taman Budaya Yogyakarta.

Pameran bersama "Temu Karya Mahasiswa Fotografi Indonesia", FSMR ISI Yogyakarta.

Pameran besar seni visual Indonesia "Exposingns", Jogja Expo Center (JEC), Yogyakarta.

Pameran fotografi bersama "fotografi bicara", Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, taman budaya.

- 2010 Pameran bersama “Culture of Indonesia” , Bangkok Thailand.
- 2011 Pameran bersama “HOAX!”, Café Djendelo, Yogyakarta.
- Pameran bersama Inagurasi angkatan 2008 “IntuISI”, Jogja Nasional Museum.

